

**PEMIKIRAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB K.H. AHMAD
MU'ALLIM : TELAAH ATAS KITAB *TASHĪL AL-ṬALABAH
FI NAẒM AL-JURŪMIYYAH AL-JĀWIYYAH***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

**NUR APRILIA
NIM. 1817503025**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, peneliti:

Nama : Nur Aprilia
NIM : 1817503025
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab K.H. Ahmad Mu'allim : Telaah Atas Kitab *Tāshil al Ṭalabah fi Nazm al jurūmiyyah al jāwiyyah*”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya peneliti, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh.

Purwokerto, 24 Juli 2024

Peneliti yang menyatakan,



Nur Aprilia
NIM. 1817503025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMIKIRAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB K.H. AHMAD MU'ALLIM :
TELAAH ATAS KITAB *TASHĪL AL-ṬALABAH FĪ NAẒM AL-JURŪMIYYAH
AL-JĀWIYYAH***

Yang disusun oleh Nur Aprilia (NIM 1817503025) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Jamaluddin, S. Hum., M.A.
NIP. 199202102020121013

Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II

Rahman Latif Alfian, M.Ant.
NIP. 199109272020121005

Nurrohmah, Lc., M. Hum.
NIP. 19870902 2019031011

Purwokerto, 12 Juli 2024
Dekan

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197209042005011004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, ..Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Nur Aprilia

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth. Dekan FUAH UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini peneliti sampaikan bahwa:

Nama : Nur Aprilia

NIM : 1817503025

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Judul : Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab K.H. Ahmad

Mu'allim : Telaah Atas Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S. Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurrohim, Lc., M. Hum.
NIP. 19870902 201903 1 011

**PEMIKIRAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB K.H. AHMAD
MU'ALLIM : TELAHAH ATAS KITAB *TASHĪL AL-ṬALABAH FI NAẒM
AL-JURŪMIYYAH AL-JĀWIYYAH***

Nur Aprilia

1817503025

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pemikiran gramatikal bahasa Arab dari K.H. Ahmad Mu'allim melalui kajian kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*. Dalam pengambilan data dan sumber, penulis menggunakan teknik wawancara serta kajian kepustakaan yang berfokus pada teks-teks atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode penulisan sejarah, yang memuat empat tahapan (*heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi*). Selain itu penulis juga menggunakan teori sintaksis dengan menganalisis satuan kalimat secara fungsi, kategori, dan peran atau makna. Hasil penelitian menyatakan bahwa K.H. Ahmad Mu'allim sebagai ulama yang menulis kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* pada dasarnya memiliki kecintaan lebih terhadap dunia keilmuan khususnya dalam bidang syair. Hal ini ia jadikan sebagai jalan atau media dalam berdakwah, sehingga banyak dari karya-karyanya yang berbentuk syair atau nadzom salah satunya yaitu kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*. Kitab tersebut ditulis menggunakan aksara Arab Pegon berbahasa Jawa yang telah melewati proses vernekularisasi dari kitab aslinya. Kitab yang berupa syair ini berisi makna-makna atau keterangan gramatikal bahasa Arab atau Ilmu Nahwu yang dibahas secara jelas. Teks Kitab Tashil ditulis menggunakan syair dan nadzam, metode tersebut sengaja dipilih oleh K.H. Ahmad Mu'allim untuk menarik dan memudahkan para santri-santrinya dalam memahami Ilmu Nahwu.

Kata Kunci: K.H. Ahmad Mu'allim, *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*, Pemikiran Gramatikal.

**ARABIC GRAMMATICAL THINKING K.H. AHMAD MU'ALLIM: A
STUDY OF THE BOOK *TASHĪL AL-ṬALABAH FI NAẒM AL-
JURŪMIYYAH AL-JĀWIYYAH***

Nur Aprilia

1817503025

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email:

ABSTRACT

This research aims to reveal how the Arabic grammatical thinking of K.H. Ahmad Mu'allim through a study of the book *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*. In collecting data and sources, the author used interview techniques and literature review which focused on texts or documents related to the research. The method used is the historical writing method, which contains four stages (heuristics, verification, interpretation and historiography). Apart from that, the author also uses syntactic theory by analyzing sentence units in terms of function, category, and role or meaning. The research results stated that K.H. Ahmad Mu'allim as the scholar who wrote the book *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* basically has a greater love for the world of science, especially in the field of poetry. He used this as a way or medium for preaching, so that many of his works are in the form of poetry or nadzom, one of which is the book *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*. The book is written using the Javanese Pegon Arabic script which has gone through a vernacularization process from the original book. This book, which is in the form of poetry, contains meanings or grammatical information in Arabic or Nahwu Science which are discussed clearly. The text of the Tashil Book was written using poetry and nadzam, this method was deliberately chosen by K.H. Ahmad Mu'allim to attract and make it easier for his students to understand Nahwu Science

Keywords: K.H. Ahmad Mu'allim, *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*, Grammatical Thinking.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	Ĥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatul al-auliyā'</i>
----------------	---------	-----------------------------

- b. Bila *ta' Marbûṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-----------	---------	----------------------

C. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasroh	Ditulis	I

-----	d'ammah	Ditulis	U
-------	---------	---------	---

D. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasroh + ya mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	d'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>

E. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفرض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Berjuang untuk apa yang kita yakini, tanpa berusaha membuktikan apa pun siapa pun, tetaplah tenang dan tidak banyak cakap, sebagaimana orang yang telah memiliki keberanian untuk menentukan takdirnya sendiri.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, memberi saya ilmu pengetahuan. Atas segala perjuangan saya hingga titik ini. Saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Untuk kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang (Bapak Mundoyo & Ibu Poniya) orang yang hebat dan selalu menjadi penyemangat dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Terima kasih atas Doa-doa dan dukungan yang tidak ada henti-hentinya. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya sehingga saya berada dititik ini. Terima kasih untuk sandaran paling terkuat dari kerasnya dunia dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya dengan tulus yang hanya dapat saya balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Mudah-mudahan ini menjadi langkah awal untuk membuatnya bahagia. Sehat selalu agar bisa selalu ada di setiap perjalanan hidup saya, I love you.
2. Untuk adik-adikku yang terkasih (Musyaroffuddin & Haidar Azmi Fathoni) terima kasih telah memberikan doa serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabat dan teman-teman saya, yang tidak menghilang ketika saya mengalami kesulitan.
4. Dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dosen pembimbing dan khususnya dosen-dosen Prodi SPI.
5. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab K.H Ahmad Mu'allim : Telaah Atas Kitab Tāshil At-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* ini hingga akhir. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya serta umatnya.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan sejujurnya bahwa saat penulisan skripsi ini, saya mengalami kesulitan dan kendala. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan selama penulisan skripsi ini bisa dihadapi. Pada kesempatan ini peneliti saya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum selaku Wakil Dekan 1, Dr. Farichatul Maftuchah selaku Wakil Dekan 2, Dr. Elya Munfarida, M.Ag. selaku Wakil Dekan 3.
4. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D. selaku Kajar Studi Al-Qur'an dan Sejarah.
5. Arif Hidayat, M.Hum. selaku Sekjur Studi Al-Qur'an dan Sejarah.
6. Nurrohim Lc. M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam sekaligus Dosen Pembimbing skripsi bagi peneliti yang telah memberikan waktu, pikiran dan pengarahannya untuk membimbing peneliti hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Dosen Sejarah Peradaban Islam, FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh Dosen serta tenaga kependidikan.
8. Segenap staf, dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Mundoyo, Ibu Poniyah, Musyaroffuddin dan Haidar Azmi Fathoni yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang yang sangat tulus dan mendoakan penuh sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi S-1 ini.
10. Terima kasih untuk seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
11. Kepada sahabat seperjuangan Sovina Anggraini, S.Pd, Ully Azizzah, S.Sos, Vika Rahmatika Hidayah, S.Hum, Rizki Hidayati, S.Hum, Sri Kunta Choeri Umatin, S.Hum. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya yang telah meluangkan waktu untuk persambatan saya dan tidak pernah bosan memberikan perhatian, semangat dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar Sejarah Peradaban Islam 2018, terimakasih sudah memberikan banyak kenangan, pengalaman dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.
13. Kepada teman-temanku Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam terkhusus Departemen Bakat dan Minat periode 2020. Terimakasih untuk satu periode yang penuh perjuangan dan kebersamaanya.
14. Kepada teman-teman KKN-49 Desa Serang terima kasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman dalam bermasyarakat.
15. Kepada teman-teman Fosispura (Forum Mahasiswa Purbalingga) terimakasih telah kebersamai dan berbagi pengalamannya.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a sebagai amal baiknya. Peneliti percaya itu akan

diterima dan dirdhoi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, teiring doa
Jazakumullah Ahsanal Jaza.

Purwokerto, 24 Januari 2024

Peneliti

Nur Aprilia
NIM. 1817503025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II BIOGRAFI K.H. AHMAD MU'ALLIM.....	20
A. Profil Singkat K.H. Ahmad Mu'allim.....	20
B. Karya-Karya Intelektual K.H. Ahmad Mu'allim.....	32
BAB III PEMIKIRAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB K.H. AHMAD MU'ALLIM DALAM KITAB <i>TASHĪL AL-ṬALABAH FI NAẒM AL-JURŪMIYYAH AL-JĀWIYYAH</i>.....	34
A. Deskripsi Kitab <i>Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah</i>	34

B. Aksara Arab Pegon dalam Kitab <i>Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah</i>	45
C. Kitab <i>Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah</i> sebagai Metode Belajar Gramatikal Bahasa Arab.....	53
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Putra-Putri Keturunan K.H Ahmad Mu'allim dan Ny. Hj. Khotimah
- Tabel 2 Daftar Isi Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*
- Tabel 3 Bait-bait Dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*
- Tabel 4 Huruf-Huruf Pegon
- Tabel 5 Contoh Penggunaan Aksara Pegon Pada Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*
- Tabel 6 Harokat Dalam Aksara Arab Pegon Pada Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Foto K.H. Ahmad Mu'allim
- Gambar 2 Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan
- Gambar 3 Makam K.H Ahmad Mu'allim
- Gambar 4 Cover Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*
- Gambar 5 Aksara Arab Pegon Dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Gambar

- a. Gambar 1 Wawancara Bersama K.H Sugeng Mu'allim
- b. Gambar 2 Wawancara Bersama Kang Mei Ade Setiawan
- c. Gambar 3 Khotmil Kutub Santri Putra Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan
- d. Gambar 4 Khotmil Kutub Sntri Puti Pondok Pesantren Al-Fiel
- e. Gambar 5 Haul Dan Uang Tahun Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan
- f. Gambar 6 Haul Dan Ulang Tahun Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan
- g. Gambar 7 Arab Yang Di Tuliskan Oleh K.H Ahmad Mu'allim
- h. Gambar 8 Identitas K.H Ahmad Mu'allim

Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 4 Sertifikat

- a. Sertifikat BTA-PPI
- b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- d. Sertifikat KKN
- e. Sertifikat PPL
- f. Sertifikat Aplikom

Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai merupakan seorang tokoh yang mempunyai posisi tersendiri dalam tatanan sosial masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan kiai dianggap sebagai seseorang yang mempunyai kelebihan dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait keagamaan serta dinilai sebagai seseorang yang bijaksana dalam memberikan nasihat kepada umat (Achidsti, 2014: 149). Dengan kedudukan tersebut, menjadikan kiai mempunyai peran penting dalam tatanan kehidupan masyarakat sosial dalam keberagaman di Indonesia (Dhofier, 1994: 55).

Mayoritas kiai di Indonesia adalah mereka yang mempunyai serta mengasuh pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk memberikan wadah bagi masyarakat yang berkeinginan untuk dapat belajar dan memperdalam ilmu keagamaan. Peran kiai dalam pondok pesantren juga ternyata tidak hanya sebatas pada pelayanan memberikan pengajaran ilmu agama, namun termasuk dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat seperti organisasi masyarakat, budaya, politik dan lain sebagainya. Sehingga, tidak mengherankan bahwa kiai dan pondok pesantren menjadi representasi atas keilmuan dan pengembangan masyarakat sekaligus menjadi simpul budaya Islam (Aulia, 2015: 29).

Di samping itu, peranan seorang kiai dan pondok pesantren juga menjadi salah satu peran dalam menciptakan sumber daya manusia yang berilmu. Hal ini karena pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan pesantren memang

difokuskan untuk membentuk insan yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang baik. Di mana, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh manusia perlu ditopang dengan kecerdasan spiritual, dikarenakan kecerdasan spiritual tersebut mengandung nilai-nilai positif. Oleh karenanya, pondok pesantren hadir sebagai salah satu wadah pendidikan Islam tradisional di bawah bimbingan seorang kiai (Kirdayanti, 2020: 1-5).

K.H. Ahmad Muallim merupakan salah satu kiai atau ulama yang masyhur, lahir di Desa Kesugihan Kidul tepatnya di Dusun Lemah Gugur pada tanggal 31 Desember 1927 dan wafat pada 26 Mei 1995. K.H. Ahmad Muallim merupakan sosok kiai yang mempunyai kecintaan tinggi terhadap keilmuan, kecintaannya tidak hanya terbatas pada keilmuan agama saja melainkan juga pada ilmu sastra dan bahasa. Kecintaannya pada sastra ditunjukkan dengan banyaknya syair-syair yang ia buat secara improvisasi maupun tidak. Hal ini dilakukan olehnya untuk menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang mempunyai nilai-nilai keindahan di dalamnya (Setiawan, 2022: 17).

Salah satu karya yang oleh K.H. Ahmad Muallim tulis dalam bentuk *nadzaman* berbahasa Jawa dalam aksara Arab Pegon adalah ilmu Nahwu yang ia beri judul *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* (cara mudah murid menghafal nadzom jurumiyyah). Kitab Jurumiyyah merupakan kitab yang membahas mengenai satu cabang ilmu dalam tata bahasa Arab atau yang sering disebut dengan istilah ilmu Nahwu. Syaikh Abdullah bin Ahmad al-Fawaqih (Zainuddin, D. 2023) menjelaskan bahwa Nahwu adalah ilmu *ushul*

(dasar) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan akhir kalimat baik pada *mu'rab* ataupun *mabni*. Ilmu Nahwu menjadi cabang ilmu yang membahas mengenai struktur kalimat dalam bahasa Arab, sub-sistem ilmu bahasa yang mencakup *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan huruf (dalam bahasa Arab).

Pelajaran Nahwu menjadi kurikulum yang diajarkan di pendidikan pondok pesantren di Indonesia, baik di tingkatan dasar maupun tingkatan tertinggi. Salah satu kajian wajib bagi para santri di pondok pesantren di kelas dasar adalah mempelajari Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*. Hal ini dikarenakan untuk dapat memahami bahasa Arab sebagai instrumen utama dalam mempelajari Al-Quran dan Hadits diperlukan pemahaman yang mendalam pada ilmu bahasa, yaitu salah satunya adalah Nahwu (Rafsanjani, et al., 2022). Sebab kaidah-kaidah yang digunakan untuk membaca teks-teks al-Qur'an maupun Hadits, pembaca perlu mengetahui cara menentukan *syakl* (*fathah, kasrah, dhammah* atau *sukun*). Dengan penguasaan terhadap ilmu Nahwu, maka seseorang dapat dengan mudah untuk mempelajari bahasa Arab, terutama keterampilan dalam membaca. Hal ini disebabkan ilmu Nahwu menjadi sangat penting dan bahkan menjadi petunjuk dalam mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama seperti Fiqh, Hadits, Tafsir, Akhlak dan lainnya (Asiah, et al: 2022: 172).

Penulis pertama atau *muallif* Kitab *Matan al-Jurūmiyyah* adalah Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Ajurrum. Ia adalah seorang ahli tata bahasa yang dilahirkan di Kota Fas, sebuah daerah yang berada di Negeri Maghrib pada tahun 672 H

dan wafat pada 723 H (Sirin, et al., 2021). Adapun isi dalam Kitab Jurumiyyah yang ditulis oleh Ibnu Ajurrum merupakan rumus-rumus dasar bahasa Arab klasik yang ditulis secara prosa dan pendek untuk memudahkan dalam menghafal. Pada kitab ini dimulai dari pembahasan bab *kalam* (kalimat) dalam pengertian bahasa Arab, hingga bab terakhir yang membahas mengenai bab *Makhfuzatil Asma'* (kalimat isim yang di baca *khafz* atau berharakat kasrah). Masyarakat Arab, mayoritas menjadikan kitab ini sebagai salah satu kitab pertama yang wajib dihafalkan bagi para pelajar selain al-Qur'an (Fauzi, 2017: 32-34).

Banyak para kiai yang memodifikasi atau menerjemahkan Kitab Jurumiyyah ke dalam bahasa daerahnya masing-masing, dengan tujuan untuk mempermudah bagi santri-santrinya untuk mempelajari kitab kuning (Fatimah, 2021: 37-54). Karena kitab kuning menjadi faktor penting dalam karakteristik pesantren. Menjadikan kitab kuning sebagai acuan dan referensi bukan berarti mengabaikan sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadits. Melainkan pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya (Zainimal, 2022). Karena sumber ajaran Islam tidak bisa dipahami dengan asal-asalan, dan tata cara yang dilakukan di pesantren dalam memahami sumber ajaran Islam adalah dengan mempelajari dan mengikuti kajian kitab-kitab kuning. Sebab, kandungan dalam kitab kuning merupakan penjelasan-penjelasan yang telah siap pakai dan telah dirumuskan ketentuan hukumnya berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits yang telah disiapkan oleh para mujtahid di segala bidang (Dahlan, Z., 2018).

Untuk itu, dalam memahami kajian kitab kuning ataupun kitab-kitab tafsir al-Qur'an di pesantren diperlukan cabang ilmu yang dikenal dengan ilmu Nahwu. Seperti halnya yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Mu'allim yang telah membuat syair atau *nad'zaman* Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* dalam bahasa Jawa Pegon untuk mempermudah para santri-santrinya dalam membaca, mempelajari dan memahami bahasa Arab. Seperti syair dalam kitab jawanya yang berjudul *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*, dalam bahasa Jawa pegon sebagai berikut:

علم نحو أجمعني كتيعكلان * سبب اوموع تنفانخوراكاروان

فیراع فیراع ووعكع ماجا كورع بنر * سبب دويكی اع نحو كوراع فنتیر

<i>Ngilmu Nahwu aja nganti ketinggalan</i>	<i>Sebab omong tanpo Nahwu ora karuan</i>
<i>Pirang-pirang wong kang maca kurang bener</i>	<i>Sebab deweke ing Nahwu kurang pinter</i>

Dari syair di atas, dapat digambarkan bahwa makna yang ingin disampaikan oleh K.H. Ahmad Mu'allim terhadap para pembaca, khususnya kepada para santrinya betapa pentingnya mempelajari ilmu Nahwu sebagai pedoman. Hal ini juga menjadi kebiasaan K.H. Ahmad Mu'allim dalam setiap aktivitas sebelum memulai pengajaran, ia memulainya dengan mengarang syair secara spontan dalam bahasa Jawa untuk menyampaikan *mau'zah* dalam setiap pengajiannya (Setiawan Ade, 2022: 52). Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Mei Ade Setiawan, ia menjelaskan bahwa kegemaran K.H. Ahmad

Mu'allim membuat syair tersebut seperti yang dijelaskan di atas, sebagai bahan ajar dan mempermudah bagi santri-santri untuk memahami maksud dan tujuan dari keterangan ilmu Nahwu.

Penerjemahan suatu teks sering menghadapi problem yang sama di setiap prosesnya. Padanan kata dari bahasa asal menuju bahasa sasaran tidak selalu dapat menemukan titik temu yang sepadan darii segala aspeknya, baik susunan, bentuk metafor, kosa kata, tata bahasa, dan lain sebagainya. Vernakularisasi tidak luput dari penyebaran Islam di Nusantara dimana Islam menampilkan perubahan bahasa Arab ke bahasa lokal untuk lebih dimengerti oleh masyarakat lokal agar cara-cara perubahan bahasa itu menjadi familiar atau tidak asing untuk di pelajari.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis lebih jauh mengenai studi pemikiran gramatikal bahasa Arab dalam kitab Nahwu yang ditulis oleh K.H. Ahmad Mu'allim terhadap karya yang ia tulis sebagai karya monumentalnya yang ditulis dalam aksara Arab berbahasa *Jawa Pegon* dan digunakan sebagai kurikulum pengajaran di Pondok Pesantren Al-Fil Kesugihan Cilacap. Oleh sebab itu, fokus bahasan pada penelitian ini diberi judul "Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab K.H Ahmad Mu'allim : Tela'ah atas Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus terhadap karya K.H. Ahmad Mu'allim dalam bidang gramatikal bahasa Arab yang disajikan dalam bahasa *Jawa Pegon*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana biografi K.H. Ahmad Mu'allim?
2. Bagaimana pemikiran gramatikal bahasa Arab K.H. Ahmad Mu'allim dalam kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan biografi K.H. Ahmad Mu'allim.
 - b. Untuk menganalisis pemikiran gramatikal bahasa Arab K.H. Ahmad Mu'allim dalam kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Dapat digunakan sebagai sumbangan karya ilmiah berupa pengetahuan berkaitan dengan gramatikal bahasa Arab dalam aksara Arab Pegon.
 - 2) Dapat digunakan sebagai acuan penelitian dengan tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek paraktis. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Muhammad Khozinatul Asror (2022) dengan judul “Vernakularisasi Dalam Kitab *Alfiyah Al-Tauhid* Karya K.H. Sholeh Darat”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran Islam di tanah Nusantara dilakukan para da’I menggunakan berbagai metode agar mengislamisasi masyarakat Nusantara, salah satunya dengan metode vernakularisasi. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk melihat vernakularisasi kitab *Alfiyah at Tauhid Tajramaha al-Jāwiyyah* yang dilakukan oleh K.H. Soleh Darat untuk menyebarkan Islam khususnya di bidang tauhid kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode vernakularisasi yang dilakukan oleh Kiai Soleh Darat dalam karyanya adalah metode harfiyah yaitu metode yang menerjemahkan satu persatu bahasa arab ke dalam bahasa jawa ngoko.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Zaim Elmubarok dan Darul Qutni (2020) dengan judul “Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa”. Obyek material pada penelitian ini adalah Bahasa Arab Pegon, terutama di bagian utara pesisir pulau Jawa, karena sebagian besar sangat mengenal huruf Pegon dengan baik. Huruf ini sangat populer pasca masuknya Islam ke Nusantara. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penyajian kitab kuning dilihat dari kandungan makna terbagi menjadi dua: (1) Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos. (2) Kitab kuning menyajikan materi yang terbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti *Nahwu, ushul fiqh, mustholah hadis* dan sebagainya.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Imam Sutardjo (2022) dengan judul “Tradisi Penulisan dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas dalam Kitab Kuning”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tradisi penulisan dan pengajaran kitab kuning di lingkungan pesantren Indonesia secara umum. Bagaimana otoritas dalam kitab kuning itu dibangun dan bagaimana karakteristik dari kitab pesantren tersebut. Penelitian ini berfokus pada studi pustaka. Hasilnya, ada beberapa karakteristik yang dapat dilihat dari sudut pandang penggunaan bahasa Arab yakni sebagai bahasa penulisan kitab dan format penulisan kitab kuning berbentuk *syarah*, *matan*, *hasyiyah*, dan *nukilan*.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Nilla Shefia (2021) dengan judul “Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu”. Penelitian ini membahas tentang hubungan Huruf Pegon dengan Ilmu Nahwu, bagaimana huruf pegon memudahkan pembelajaran Ilmu Nahwu. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memaknai, santri biasanya meringkas suatu kata dalam bentuk simbol atau tanda tertentu. Hal ini memudahkan dalam kegiatan menerjemahkan kitab kuning sekaligus melatih santri dalam mengasah ilmu nahwu. tentunya memudahkan pembelajaran nahwu karena santri juga terbiasa menganalisis dalam memaknai kata.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Izatul Afifah dan Didin Sirojudin (2022) dengan judul “Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang”. Penelitian ini mendeskripsikan keefektifan metode pegon arab dalam pemahaman teks kitab kuning, capaian yang dicapai

serta kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode pegon bahasa Arab pada kelas Tsanawiyah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap persiapan, dan tahap pembelajaran. 2) Prestasi yang diterapkan metode ini meliputi prestasi akademik dan non akademik. 3) Kelebihan metode ini antara lain siswa lebih mudah memahami isi teks kitab kuning karena menggunakan bahasa daerah, sedangkan kekurangannya jika tidak memahami tata bahasa Arab secara mendalam akan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami kitab kuning.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dan pembaharuan tersendiri, yaitu mengenai fokus bahasan objek penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah tertuju pada vernakularisasi kitab *Tashilut Al-Talabah fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Mu'allim dalam Bahasa Jawa Pegon yang ditulis menggunakan huruf hijaiyah. Dengan hal ini menjadikan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan dan dikaji di atas. Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas objek penelitian berupa analisis karya Jawa Pegon, yang dikarang oleh ulama atau kiai di Indonesia yang berbasis dengan penggunaan metode vernakularisasi.

E. Landasan Teori

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang sering dilakukan untuk mengkaji secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-

historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji (Mustaqim, 2014). Karya sastra seseorang merupakan cerminan dari masyarakatnya, oleh karena itu karya sastra memiliki makna simbolis yang perlu diungkap dengan model sintaksis (Endraswara, 2013:9).

Sejarah sebagai ilmu pengetahuan “ilmu sejarah” merupakan suatu disiplin yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat. Secara garis besar, sejarah juga membahas tentang manusia. Oleh karena itu, sejarah merupakan ilmu yang sejajar dengan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, dan lain-lain. Itulah mengapa sejarah juga disebut sebagai ilmu yang diakronis (Madjid, 2014).

Oleh sebab itu, landasan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori sintaksis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Sintaksis

Melalui hadirnya kesamaan terhadap unsur gramatikal antara dua bahasa (Arab dan Jawa Pegon), penelitian ini menggunakan teori sintaksis dengan menganalisis satuan kalimat secara fungsi, kategori, dan peran atau makna. Landasan dari setiap fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat memiliki pembagian masing-masing.

Beberapa pakar bahasa Indonesia telah memberi batasan dan pengertian mendalam mengenai definisi sintaksis, diantaranya adalah Kridalaksana, dan Chaer. Menurut Kridalaksana sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu (Chaer, 2009:2). Lebih lanjut menjelaskan

bahasa sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut dengan satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa dan wacana (Khairah, 2014:8-9).

Menurut Tarigan (Tricahyo, 2021) sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa, dan frase. Kajian sintaksis dimaksudkan untuk mengetahui struktur satuan-satuan sintaksis, yaitu struktur kalimat, struktur klausa, struktur frase, dan struktur kata. Sintaksis membicarakan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya, atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran. Menurut Ramlan (1976) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat (Pramitasari, 2020).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa sintaksis mengkaji hubungan antar kata dalam suatu konstruksi, dalam hal ini mengkaji antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji konstruksi-konstruksi yang bermodalkan kata (Asrori 2004: 26). Berikut konstruksi dari sintaksis dan persamaannya dengan ilmu Nahwu (*Jurūmiyyah*):

a) Frasa atau *Kalam*

Frasa adalah satuan linguistik yang merupakan gabungan dua kata atau lebih dan tidak memelampaui batas subyek atau predikat. Sedangkan menurut Syaikh Syarafudin Yachya al-Imrithy

mendefinisikan *kalam* adalah *lafaz* yang berfaidah (*mufid*) dan tersusun (*murrokab*) tersusun dari dua kata atau lebih. Demikianlah persamaan frasa dan kalam dalam ilmu sintaksis pada ilmu bahasa Arab (Mustofa et al, 2023).

b) Klausa atau *Kalim*

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, serta mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Sedangkan yang disebut dengan klausa dalam ilmu Nahwu adalah kalim. Kalim merupakan kumpulan lafadz yang terdiri dari tiga kalimat, baik hanya berupa *isim* dan *fi'il* atau hanya *fi'il* dan *fa'il*.

c) Kalimat atau *Kalimah*

Kalimat adalah satuan gramatik yang didahului dan diakhiri oleh kesenyapan dan berfungsi dalam ujaran. Sedangkan kalimat dalam ilmu Nahwu disebut dengan *kalimah*, adalah satuan gramatik setiap *lafaz* yang tersusun baik didahului atau diakhiri dengan isim, *fi'il* atau huruf.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan dan teknis (Abdurrahman 2011: 103). Adapun penelitian lebih khusus dijelaskan oleh Gillbert J. Garraghan, yang mengatakan bahwa metode penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan

sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang telah diperoleh (Wirata et al, 2023).

Penelitian ini dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan sebagai penelitian sejarah, karena yang dikaji adalah mengenai ide, konsep atau gagasan pemikiran seorang tokoh. Sedangkan jika dilihat dari sifat tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-analitis (Mustaqim, 2014) yaitu ingin mencoba mendeskripsikan mengenai pemikiran terhadap syair (*naẓam*) Jawa Pegon, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari akar-akar pemikiran tokoh tersebut dan bagaimana situasi dan konteks yang meletarbelakangi pemikirannya yang dalam hal ini adalah K.H. Ahmad Mu'allim.

Secara teoritis, metode sejarah ini terbagi menjadi empat tahapan, meliputi: Pengumpulan Sumber (Heuristik), Kritik Sumber (Verifikasi), Penafsiran (Interpretasi), dan Penulisan Sejarah (Historiografi). Berikut uraian metode penulisan sejarah dalam penelitian ini sebagai bahan korespondensi, yaitu:

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Secara garis besar pengumpulan sumber ini bertujuan untuk mencari data-data penelitian sebanyak-banyaknya. Sumber menurut bahannya terbagi menjadi dua sumber tertulis dan tak tertulis, dalam hal ini dokumen atau artefak. Sedangkan berdasarkan penyampaiannya sumber juga dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder (Kuntowijoyo, 2013: 75).

Adapun pengumpulan data atau sumber primer dan sekunder dalam penelitian ini akan jelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* yang ditulis oleh K.H. Ahmad Mu'allim. Dengan salah satu sumber primer inilah peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan, dan juga sumber primer lain sebagai pendukung. Sumber primer pendukung ini adalah berupa informan yang terdiri dari anak-anaknya, cucu, dan santri yang dulu semasa belajar di pondok pesantren pernah menyaksikan dan bersentuhan langsung dengan K.H. Ahmad Mu'allim sebagai validitas data. Diantara informan dari anak-anaknya adalah: K.H. Sugeng Mu'allim, Kiai Tauseh dan Kiai Jamil Mu'allim, Muhammad Abdurrahman Ulul Aedi. Serta Mei Ade Setiawan yang merupakan santri alumni Pondok Pesantren Al-Fiel.

Sumber primer ini menjadi hal wajib yang disyaratkan untuk memperoleh sebuah peristiwa sejarah yang valid, karena sumber primer perlu diteliti, dicari latar belakangnya, atau dibandingkan dengan sumber primer lainnya seperti yang dijelaskan di atas.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa data literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber sekunder di antaranya peneliti merujuk pada buku yang ditulis oleh salah satu santri

K.H. Ahmad Mu'allim, yaitu Mei Ade Setiawan dengan judul *KH. Ahmad Muallim; Kiai Singir Penebar Tawa Bahagia*.

Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan refrensi tambahan atau data-data yang dapat mendukung sumber yang didapatkan dengan topik atau pembahasan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan dianggap kevalidannya.

2. Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Tahapan ini adalah tahap menindak lanjuti data-data yang telah terkumpul dan mengkritik terhadap keaslian atau keabsahannya. Dalam melakukan kritik sumber, peneliti menguji sebuah otentitas yang dilakukan melalui tahap kritik ekstern, sedangkan mengenai keaslian sumber (kredibilitas) harus ditelusuri melalui tahap kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Pada tahap kritik ekstren, peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber dengan menguji bagian-bagian fisik dengan mencocokkan ejaan dan tahun terbit buku dari data literature yang didapatkan. Adapun data dari informan, peneliti menguji dari latar belakangnya, atau dibandingkan dengan informan satu dengan informan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kebenaran data. Otentitas tersebut tentunya diuji dengan prosedur yang ada dengan mengajukan lima pertanyaan: Kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber

itu dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tiruan (Abdurrahman, 2019: 108-110).

b. Kritik Intern

Pada tahap ini, kritik intern digunakan untuk memperoleh sumber yang kredibel dengan cara membandingkan sumber satu dengan sumber lain, baik berupa pada tahun-tahun kejadian dan tempat kejadian serta nama-nama tokoh dalam peristiwa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Dudung Abdurrahman (2019: 110) dalam bukunya, bahwa mengenai pertanyaan pokok pada kritik intern ialah nilai bukti apakah yang ada di dalam sumber.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penjelasan sumber primer dan sekunder di atas, kesaksian sejarah merupakan faktor paling utama untuk menentukan keaslian dan bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Sehingga ketika peneliti nantinya menemukan perbedaan dalam tahun kejadian ataupun tempat kejadian terkait pada sumber data yang di dapat, peneliti condong dan memilih sumber primer daripada sumber sekunder dan tentunya dengan berbagai pertimbangan analisis yang dilakukan oleh peneliti.

3. Analisis Sumber (*Interpretasi*)

Tahapan ini merupakan tahap kelanjutan dari menindak lanjuti data-data yang telah dinyatakan otentik dan kredibel. Pada tahap inilah data-data tersebut akan dapat berbicara, karena analisis atau penafsiran peneliti mengenai karya dan pemikiran K.H. Ahmad Mu'allim. Dalam tahapan ini

peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan memilah dan memilih data-data yang sekiranya terdapat kerancuan. Setelah data-data tersebut dianalisis, kemudian dilakukan sintesis untuk mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan data-data yang telah terkumpul.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Tahap ini menjadi tahap penentu keberhasilan dari sebuah penulisan sejarah. Dalam tahap ini peneliti melakukan penulisan untuk menyajikan data-data sejarah dalam bentuk narasi sejarah yang utuh, sistematis dan komunikatif, sehingga hasil dari penelitian dapat mudah diserap maksud dan intinya oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendeskripsikan penelitian ini, maka diperlukan penulisan yang tersistem dan jelas. Hal ini digunakan sebagai upaya untuk melakukan kesesuaian apa yang telah ditentukan, di antaranya akan dijelaskan di bawah ini:

Bab pertama dimulai dengan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berjudul Biografi K.H. Ahmad Mu'allim. Di dalamnya memuat secara umum biografi intelektual dan karya K.H. Ahmad Mu'allim, meliputi: masa kecil, pendidikan dan pengabdian K.H. Ahmad Mu'allim.

Bab ketiga berjudul Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab K.H. Ahmad Mu'allim Dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-*

Jaāwiyyah. Di dalamnya menjelaskan pemikiran gramatikal bahasa Arab K.H. Ahmad Mu'allim dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* meliputi deskripsi, dan aksara penulisan dalam kitabnya. Juga membahas kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* sebagai metode belajar gramatikal Bahasa Arab.

Bab keempat di dalamnya berisikan penutup, terdiri dari simpulan dan saran dari hasil analisis berdasarkan data penelitian yang dilakukan.



BAB II

BIOGRAFI K.H. AHMAD MU'ALLIM

A. Profil Singkat K.H. Ahmad Mu'allim

1. Keluarga Dan Riwayat Pendidikan

K.H. Ahmad Mu'allim dilahirkan pada tanggal 31 Desember 1927 di Dusun Lemah Gugur, Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Ia dilahirkan dari pasangan suami istri bernama K.H. Abdul Mannan dan Ny. Hj. Rohayah. Tempat dilahirkannya K.H. Ahmad Mu'allim merupakan daerah yang ramai dengan nuansa Pendidikan Al-Qur'an, Ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf (S. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023).



Gambar 2.1 Foto K.H. Ahmad Mu'allim
(Sumber : Koleksi Foto Keluarga K.H.Ahmad Mu'allim)

K.H. Abdul Mannan memberikan nama kepada putranya dengan nama Mu'allim dengan harapan nantinya ia dapat memberikan manfaat kepada banyak umat, dengan cara mengajar.

Nama K.H. Ahmad Mu'allim mengandung lafal *mua'llim* yang secara bahasa diartikan pengajar (S. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023).

a. Awal Belajar

Pondasi kuat merupakan suatu hal yang penting dalam berdirinya suatu bangunan, hal demikian pula pada pondasi nilai ketuhanan dan peribadatan seorang anak kepada Sang Pencipta. Orang yang pertama kali membangun pondasi karakter kepada K.H. Ahmad Mu'allim adalah ayahnya sendiri, yaitu K.H. Abdul Mannan. Ia memperoleh pendidikan dan diajarkan cara membaca Al-Qur'an, ilmu-ilmu dasar agama Islam seperti ilmu Fiqih; tata cara shalat, bersuci, dan lain sebagainya, dan ilmu Akhlak (karakter) sebagai pondasi atau dasar sebagai manusia yang bersosial (Setiyawan Ade, 2022).

K.H. Abdul Mannan sendiri dikenal dengan sosok Kyai yang murah hati, dan 'alim. Tak heran K.H. Ahmad Mu'allim mendapatkan pembelajaran ilmu akhlak dan harus berperilaku yang baik sesama manusia. Setelah ia mendapatkan keilmuan dasar agama Islam dari ayahnya. K.H. Ahmad Mu'allim melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin yang berada di daerahnya sendiri, Kesugihan Kidul, Cilacap. Pada saat K.H. Ahmad Mu'allim menempuh pendidikan di pondok tersebut, saat itu di asuh oleh Syaikh K.H. Ahmad Badawi Hanafi. Ia disana mendalami keilmuan Tauhid, dengan mengkaji

Kitab *Niat Ingsun Ngaji* yang dikarang atau ditulis oleh gurunya, Syaikh K.H. Ahmad Badawi Hanafi (Setiyawan Ade, 2022).

Di sisi lain, K.H. Ahmad Mu'allim juga belajar di beberapa pondok pesantren yang ada di Kesugihan, Cilacap. Ia juga sempat ikut berguru kepada K. H. Saifulloh Mukhsin yang mengasuh Pondok Pesantren APIK Salakan, Kesugihan, Cilacap yang kental dengan ilmu Nahwu. Tidak selesai sampai situ, K.H. Ahmad Mu'allim juga berguru kepada menantu Syaikh K.H. Ahmad Badawi Hanafi, yaitu K.H. Abdul Wahhab yang mengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda, di Salakan, Kesugihan, Cilacap.

b. Belajar di Kota Kebumen

Setelah K.H. Ahmad Mu'allim selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren Manarul Huda atas asuhan K.H. Abdul Wahhab, dia kemudian melanjutkan perjalanan ilmunya ke luar daerah tempat tinggalnya, yakni ke kota Kebumen. Kota Kebumen itu sendiri merupakan kota dimana leluhur dan ayah dari K.H. Ahmad Mu'allim dilahirkan (Setiyawan Ade, 2022).

Kala itu K.H. Ahmad Mu'allim belum dikhitam dan harus menimba ilmu di kota orang. Pesantren pertama yang dia injak di Kebumen merupakan pesantren yang diasuh oleh K.H. Hasbulloh yakni Pesantren Pekeongan. Kemudian dia melanjutkan belajarnya kepada K. H. Durmuji Ibrohim yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Lirap, Petanahan. Dua pesantren itulah yang merupakan tempat belajar

K.H. Ahmad Mu'allim selama berada di Kota Kebumen. Dia menghabiskan waktu kurang lebih enam tahun di sana untuk memperdalam ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, dan ilmu dasar agama Islam lainnya.

c. Belajar di Pare, Kediri, Jawa Timur

Semakin dalam menyelam di samudra ilmu, seorang pecinta akan selalu penasaran terhadap apa yang ada di dalamnya. Sebagaimana K.H. Ahmad Mu'allim yang semakin gencar dalam menuntut ilmu. Selesainya belajar di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Lirap, Petanahan, dia lantas melanjutkan perjalanan keilmuannya ke daerah Pare, Kediri yang merupakan kota *masyhur* akan keilmuan Islamnya (Setiyawan Ade, 2022).

K.H. Ahmad Mu'allim kemudian berguru kepada K.H. Ihsan bin K.H. Dahlan Al-Jampesi, tepatnya di Pondok Pesantren Jampes. Seperti yang telah diketahui secara umum bahwa K.H. Ihsan Jampes merupakan bintang atau idola bagi para pencari ilmu, karena kedalaman ilmu yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kitab karangan K.H. Ihsan Jampes yang *masyhur*. Salah satu karangan kitab yang paling *masyhur* adalah kitab *Sirojut Al-Tolibin* yang merupakan *syarah* dari kitab *Minhajul Al-'Abiddin* yang dikarang oleh Imam Ghozali. Oleh karena itu, dengan belajarnya K.H. Ahmad Mu'allim kepada K.H. Ihsan Jampes menandakan bahwa sanad keilmuan dari K.H. Ahmad Mu'allim telah sampai kepada Hujatul Islam Imam Ghozali.

Tidak puas menempuh pendidikan di Pondok Jampes, dia melanjutkan perjalanan keilmuannya di kecamatan yang sama yakni di Desa Bendo. Dalam hal ini, K.H. Ahmad Mu'allim berguru kepada K.H. Khozim yang akrab dengan panggilan simbah Khozim. Simbah Khozim itu sendiri merupakan adik dari ayah K.H. Ihsan Jampes. Di sini dia memperdalam keilmuannya dalam bidang akhlak tasawwuf, fiqih dan lain sebagainya.

2. Pengabdian dan Pernikahan

Seperti halnya nelayan yang sedang melaut, nelayan tersebut menyelam dan menangkap ikan di dalamnya. Setelah itu hanya pulang yang menjadi tujuan utamanya. Bukan hanya untuk keluarga saja, namun juga untuk menjual hasil tangkapannya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan seorang pelajar yang pulang dari tempat belajarnya, tentu yang diharapkan ialah manfaat dari pengetahuan yang telah diperolehnya (Setiyawan, 2022).

K.H. Ahmad Mu'allim pulang dari perjalanan keilmuannya setelah kurun waktu kurang lebih 25 tahun tinggal di pondok pesantren, tentunya waktu tersebut terbilang tidak sebentar. Hal pertama yang dia lakukan setelah *mukim* dari pondok pesantren yaitu mengajarkan ilmunya di rumah mertuanya. Kegiatan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Mu'allim juga didukung penuh oleh mertuanya. Karena K.H. Abdul Ghonni sendiri merupakan sosok yang sangat dermawan dan selalu mendukung perjuangan menantunya. Sebagaimana keterangan dari narasumber yang mengatakan bahwa,

Setelah ngaji ke Mbah Khozim, KH Ahmad Mu'allim kemudian mukim dari pondok setelah menghabiskan waktu kurang lebih 25 tahun di pondok pesantren. Setelah itu beliau membantu mengajari anak-anak mengaji yang bertempat di rumah mertuanya. Sampai akhirnya beliau bisa mendirikan pondok pesantren sendiri (T. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023).

Hal pertama yang dia ajarkan adalah tentang *shalat* yang meliputi tata cara shalat *maktubah* dari syarat, rukun, sunah-sunahnya, dan apa yang dibaca di dalam shalat beserta maknanya. Hal ini ia lakukan karena persoalan tersebut menjadi suatu kesalahan yang kerap terjadi dalam ibadah shalat, seperti tidak khushyuk dan lain sebagainya. Padahal shalat itu sendiri merupakan tiangnya agama Islam, artinya shalat memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat muslim.

Setelah para santri mempelajari pelajaran-pelajaran di atas, kemudian mereka meneruskan ke tahap selanjutnya yakni menghafalkan syair berbahasa Jawa yang merupakan karangan dari K.H. Ahmad Mu'allim sendiri. Proses belajarnya dimulai ketika K.H. Ahmad Mu'allim *mengimlakan* atau mendiktekan kepada para santri. Menurut pernyataan dari salah satu narasumber yang merupakan santri alumni bahwasannya, Metode pembelajaran yang dilakukan K.H. Ahmad Mu'allim itu dulu santri disuruh menghafalkan setiap bait dari nazom tersebut kemudian dites satu per satu (M. A. Setiawan, komunikasi pribadi, 12 Desember 2023).

Di lain waktu, K.H. Ahmad Mu'allim juga memerintahkan santri yang sudah hafal untuk membuat *halaqoh* atau duduk melingkar dengan santri pembimbing di tengah. Dimana setiap halaqoh berisi sepuluh santri yang dibimbing oleh santri senior sampai sedikit demi sedikit mereka hafal.

Sedangkan bagi para santri yang sudah senior, mereka melakukan *sorogan* langsung kepada K.H. Ahmad Mu'allim dengan mempelajari kitab warisan ulama salaf dan para kekasih Allah SWT secara bertahap. Dari *Durorul Al-Bahiyah* sampai *Safinatun An-Najah*, dari *Safinatun solah* sampai *Sulamut Taufiq*, dari *Matan Goyyatut Taqrib* sampai khatam pembelajaran di pesantren (Setiyawan Ade, 2022).

Adat atau kebiasaan K.H. Ahmad Mu'allim adalah *menamrin* atau melakukan tes kepada para santrinya dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari. Santri yang dapat menjawab akan lolos dari hukuman atau *ta'ziran* dan bagi santri yang salah dalam menjawabnya akan mendapatkan *ta'ziran* dari K.H. Ahmad Mu'allim. Hukuman tersebut berupa *langes* (warna hitam yang ada dipantat panci) yang dicoretkan ke wajah santri oleh K.H. Ahmad Mu'allim (Setiyawan Ade, 2022).

Selanjutnya, pengabdian K.H. Ahmad Mu'allim berlanjut ketika dia mendirikan suatu pondok pesantren pada tahun 1995. Pondok pesantren tersebut bernama Al-Fiel yang berlokasi di Kesugihan. Lebih tepatnya terletak dipinggir jalan raya Maos-Cilacap Jawa-Tengah, kelurahan yang ditempati mayoritas muslim dibandingkan dengan daerah lain, dengan

alamat Jl. Kemerdekaan Timur Rt. 02 Rw. 04 Bumi Jaya Kesugihan Kidul Cilacap Jawa Tengah. 53274.

Sebelum adanya Pondok Pesantren Al-Fiel, pada awalnya bangunan pondok pesantren tersebut hanya berupa mushala sederhana yang diberi nama Mushala Abdul Ghanni. Hal ini tidak terlepas karena alasan yang mewakafkan tanah tersebut adalah mertua dari K.H. Ahmad Mu'allim sendiri, yakni Abdul Ghanni (Setiyawan Ade, 2022).

Mushala Abdul Ghanni selain menjadi tempat beribadah juga digunakan sebagai tempat belajar atau *mengaji*. Para santri yang belajar disitu merupakan anak-anak desa setempat yang kemudian meluas hingga desa yang lain. Adapun tempat *mengaji* tersebut diberi nama Asrama Islam Pelajar Lemah Gugur. Nama Lemah Gugur itu sendiri diambil dari nama desa tempat berdirinya mushola tersebut. Sebagaimana keterangan dari narasumber yang menyatakan bahwa,

Dulu sistemnya masih langgar, sebelum dinamakan Al-Fiel itu namanya Asrama Islam Pelajar Lemah Gugur yang kemudian menjadi pondok pesantren Al-Fiel. Periode kepemimpinan setelah KH Ahmad Muallim seda dilanjutkan oleh KH Sugeng sekitar tahun 2003/2004 (J. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023).

Pondok Pesantren Al-Fiel didirikan oleh K.H. Ahmad Mu'allim pada tahun 1995 yang kemudian diteruskan oleh puteranya yaitu Drs. K.H. Sugeng Mu'allim, M.Ag. Pada masa K.H. Ahmad Mu'allim itu sendiri menjadi awal atau pondasi dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Fiel. Atas

perjuangan dan pengabdianya sehingga dia dapat mengembangkan *langgar* atau asrama yang dia didirikan secara sederhana.

Dengan berjalannya waktu, kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh K.H. Ahmad Mu'allim semakin mendapatkan perhatian publik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang mengikuti pembelajaran serta santri yang menginap di tempat tersebut. Oleh karena itu, K.H. Ahmad Mu'allim akhirnya memutuskan untuk menambahkan kamar yang diperuntukan bagi santri yang menginap. Kamar tersebut menempel langsung dengan mushala Abdul Ghanni (Setiawan Ade, 2022).

Pondok pesantren Al-Fiel tempo dulu masih berupa *langgar* atau mushala jadi belum berbentuk pondok pesantren. Kemudian gara-gara semakin banyak santrinya, maka dibuatlah satu demi satu bangunan kamar untuk santri menginap (M. A. Setiawan, komunikasi pribadi, 12 Desember 2023).

Pondok pesantren Al-Fiel memiliki luas tanah 8.000 meter dan luas bangunan 2.000 meter. Hingga kini pondok pesantren tersebut telah mengalami perkembangan yang signifikan. Jumlah bangunan yang ada di pondok pesantren semakin bertambah dengan mengikuti bertambahnya pula jumlah santri yang belajar di pondok pesantren tersebut. Pasalnya, tempo dulu kondisi pondok pesantren Al-Fiel Kesugihan dari segi bangunannya hanya berupa *panggok* panggung di atas genangan air rawa. Hingga K.H.

Ahmad Mu'allim dengan kegigihan dan usahanya merubah rawa tersebut menjadi rata dengan tanah (Setiyawan Ade, 2022).



Gambar 2.2 Gedung Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan

(Sumber : Koleksi Foto Pribadi)

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diketahui bahwasannya pengabdian K.H. Ahmad Mu'allim dalam dunia Islam tidaklah dapat dipungkiri kontribusinya. Mulai dari pengabdiannya dalam mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri yang ada dirumah mertuanya hingga dia bisa mendirikan pondok pesantren sendiri, yakni pondok pesantren Al-Fiel. Tak hanya itu, atas kegemarannya dalam bersyair maka K.H. Ahmad Mu'allim melalui syair yang dikarangnya sendiri dijadikan olehnya sebagai perantara atau media berdakwah.

K.H. Ahmad Mu'allim sendiri meninggal pada tahun 1997, yang kemudian di makamkan di Sendangarum, Kesugihan, Cilacap. Hingga kini, di Pondok Pesantren Al-Fiel selalu memperingati haul KH. Ahmad Mu'allim disetiap tahunnya sekaligus memperingati ulangtahun pondok pesantren tersebut.



Gambar 2.3 Makam K.H. Ahmad Mu'allim
(Sumber : Koleksi Foto Pribadi)

K.H. Ahmad Mu'allim menikah dengan Ny. Hj. Khotimah yang merupakan putri dari pasangan K.H. Abdul Ghoni dan Ny. Hj. Shiam. Dari pernikahan tersebut ia dikaruniai enam orang anak yakni tiga perempuan dan tiga di antaranya laki-laki. Lebih jelasnya berikut merupakan daftar nama putra dan putri K.H. Ahmad Mu'allim,

Tabel. 2.1
Daftar Putra-Putri Keturunan K.H. Ahmad Mu'allim dan Ny. Hj. Khotimah

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ny. Hj. 'Aisyah Mu'allim	Perempuan
2	Kyai Mujammil Mu'allim	Laki-Laki
3	Ny. Hj. Munifah Mu'allim	Perempuan
4	K.H. Sugeng Mu'allim	Laki-Laki
5	Kyai Tusyeh Assarah Mu'allim	Laki-Laki
6	Nyai Waqi'atul Qudroh Mu'allim	Perempuan

Pernikahan K.H. Ahmad Mu'allim dengan Ny. Hj. Khotimah dilangsungkan sekitar tahun 1958 M, yang pada saat itu K.H. Ahmad Mu'allim sudah menginjak usia sekitar 31 tahun, dan Ny. Hj. Khotimah berusia 15 tahun. Berdasarkan pernyataan dari narasumber yang mengatakan bahwa,

Beliau menikah dengan Ny. Hj. Khotimah itu pas habis sepi di pondok, kemudian menikah dengan Ny. Hj Khotimah. Karena Khotimah masih muda sekali jadi ditinggal oleh mbah Mu'allim ke pondok lagi (J. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023).

Awal mula pernikahan tersebut akan dilangsungkan 6 tahun sebelumnya, yaitu pada saat K.H. Ahmad Mu'allim berusia 25 tahun (1952 M), ia pulang dari pengembaraan keilmuan berniat untuk menikahi istrinya yang saat itu masih berusia 9 tahun, dikarenakan usia Ny. Hj. Khotimah masih sangat muda, maka K.H. Ahmad Mu'allim memilih untuk

meneruskan pengembaraan dalam mencari ilmu dan pendidikannya yang ia tempuh di berbagai pondok pesantren untuk menyempurnakan cabang-cabang keilmuan dalam jangka waktu yang relatif lama.

B. Karya-Karya Intelektual K.H. Ahmad Mu'allim

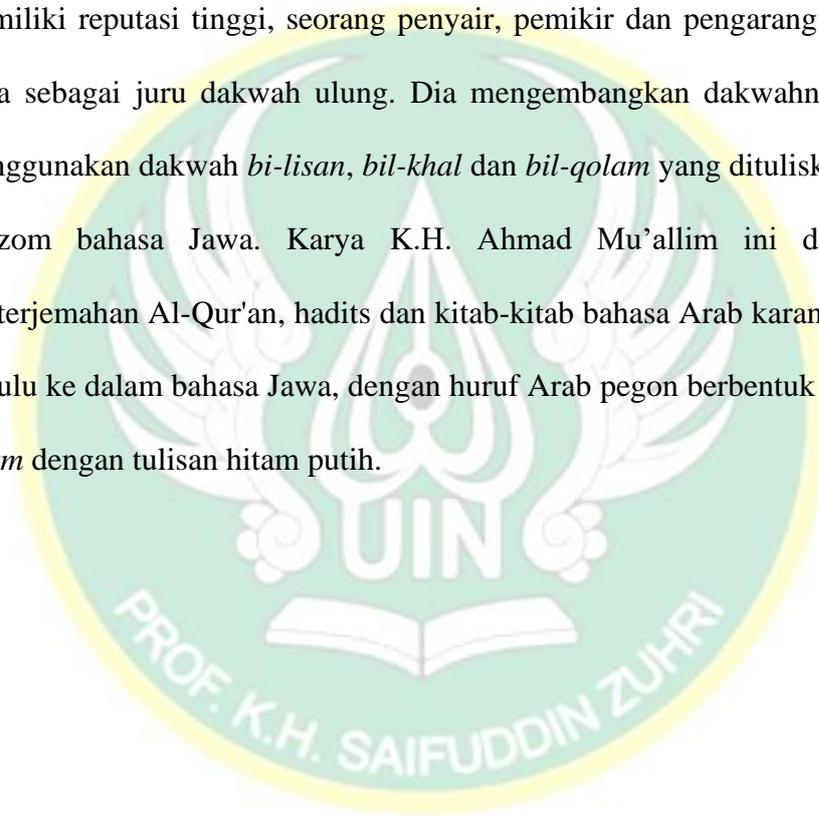
Sudah menjadi rutinitas yang telah berjalan, K.H. Ahmad Mu'allim berdakwah menyebarkan ajaran Islam. Meskipun dengan lika-liku jalan yang sangat terjal dibanyak desa yang dia singgahi. Adapun aktifitas wajib yang biasa K.H. Ahmad Mu'allim lakukan sebelum memulai *mau'id'zoh* adalah mengarang syair secara *improvsasi* atau spontan. Syair yang dikarang tersebut biasanya menjadi bahan untuk menyampaikan *mau'id'zoh* dalam pengajiannya (Setiyawan, 2022).

K.H. Ahmad Mu'allim merupakan sosok ulama yang dikenal sebagai ahli syair. Hal ini karena kecintaannya terhadap syair-syair khususnya yang berbahasa Jawa dan menjadikan syair-syair tersebut sebagai media untuk berdakwah. Selaras dengan pernyataan dari narasumber (S. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023) yang mengatakan bahwa, "*Beliau memang ahli dalam mengarang lagu-lagu atau syair karena sudah cinta dengan dunia syair. Makanya kan beliau dijuluki sebagai ahli syair*".

Oleh karena itu, banyak karangan kitabnya yang berisi syair-syair Jawa dan dijadikan pegangan untuk bahan mengaji atau belajar di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al-Fiel. Adapun berikut merupakan karya-karya dari K.H. Ahmad Mu'allim berdasarkan keterangan dari (S. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023):

1. Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*
2. *Al-Murod Jawa Kitab Tajwid Hidayatus Sibyan*
3. Kumpulan Syair-Syair Jawa, yang membahas ilmu tauhid, fikih ibadah, kebudayaan, tasawwuf, mua'malah, kisah-kisah, serta terjemah jawa *Juz 'Amma*.

K.H. Ahmad Mu'allim merupakan seorang ulama intelektual yang memiliki reputasi tinggi, seorang penyair, pemikir dan pengarang produktif, serta sebagai juru dakwah ulung. Dia mengembangkan dakwahnya dengan menggunakan dakwah *bi-lisan*, *bil-khal* dan *bil-qolam* yang dituliskan dengan nadzom bahasa Jawa. Karya K.H. Ahmad Mu'allim ini ditulis dari penterjemahan Al-Qur'an, hadits dan kitab-kitab bahasa Arab karangan ulama dahulu ke dalam bahasa Jawa, dengan huruf Arab pegon berbentuk atau syair *Nazm* dengan tulisan hitam putih.



BAB III
PEMIKIRAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB K.H. AHMAD
MU'ALLIM DALAM KITAB *TASHĪL AL-ṬALABAH FI NAẒM*
AL-JURŪMIYYAH AL-JĀWIYYAH

A. Deskripsi Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*

Karya yang ditulis oleh K.H. Ahmad Mu'allim atau yang dikenal dengan Mbah Mu'allim ini menjadi salah satu produk orisinal ulama Indonesia, khususnya di Pondok Pesantren Al-Fiel yang terletak di Kabupaten Cilacap. Kitab dengan judul *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* ini merupakan kitab yang membahas mengenai ilmu Nahwu Jurumiyyah (gramatikal bahasa Arab), yang oleh K.H. Ahmad Mu'allim diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa, dengan aksara Arab Pegon.

Kitab ini dikarang sekitar tahun 1977 sampai 1980. Hingga kini kitab tersebut masih dalam proses cetak di Surabaya, sehingga yang digunakan sekarang masih dalam bentuk foto copy-an. Namun sejak dicopy, kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* ini telah dijadikan sebagai pegangan untuk mengaji atau belajar di pondok pesantren (T. Mu'allim, komunikasi pribadi, 6 Desember 2023).

Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* yang ditulis oleh K.H. Ahmad Mu'allim terdiri dari 28 halaman, yang terdiri dari sampul, muqodimah, dan isi pembahasan ilmu Nahwu yang dirangkai dalam bentuk puisi atau syair. Adapun lebih jelas mengenai isi syair dalam kitab tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Isi Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*

No	Daftar Isi Kitab	Halaman
1.	<i>Taqridz Syaikh K.H. Dimiyati</i>	0
2.	<i>Taqridz Syaikh K.H. Hasbulloh Badawi</i>	0
3.	<i>Taqridz Syaikh K.H. Maftuhin Abdullah Wahab</i>	0
4.	<i>Muqadhimah/Pembuka</i>	1
5.	<i>Bab I'rab</i>	2
6.	<i>Bab Ma'rifa 'Alamatil I'rab</i>	3
7.	<i>Bab Faslun</i>	6
8.	<i>Bab Af'al</i>	7
9.	<i>Bab Marfu'atil Asma</i>	8
10.	<i>Bab Af'ali</i>	9
11.	<i>Bab Maf'ullam Yusamma Fa'iluhu</i>	9
12.	<i>Bab Muqtada wal Khabar</i>	10
13.	<i>Bab 'Awamiliddakhilati 'Alal Muqtada wal Khabar</i>	11
14.	<i>Bab Na'at</i>	13
15.	<i>Bab 'Ataf</i>	14
16.	<i>Bab Taukid</i>	15
17.	<i>Bab Badal</i>	15
18.	<i>Bab Mansubatil Asma</i>	16

19.	Bab <i>Maf'ul Bih</i>	17
20.	Bab <i>Masdar</i>	18
21.	Bab <i>Dzaraf Zaman wa Makan</i>	18
22.	Bab <i>Khal</i>	19
23.	Bab <i>Tamyiz</i>	20
24.	Bab <i>Istitsna</i>	20
25.	Bab <i>La</i>	22
26.	Bab <i>Munada</i>	23
27.	Bab <i>Maf'ul li Ajlih</i>	23
28.	Bab <i>Maf'ul li Ma'ah</i>	24
29.	Bab <i>Makhfudzati Asma</i>	24

Susunan Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* ini mengikuti susunan kitab syair atau Nazman yang ditulis dalam bentuk bait-bait, tidak dalam bentuk prosa atau syarah sebagaimana kitab kuning yang menjadi rujukan para santri di pondok pesantren. Adapun tiap bait-bait mengandung keterangan dari pada penjelasan-penjelasan ilmu gramatikal Arab (Nahwu) yang ditulis menggunakan bahasa arab pegon dan menggunakan pengantar bahasa Jawa. Bab yang terkandung di dalam kitab ini sejumlah 26 bab yang disusun sesuai dengan urutan dalam kitab al-jurumiyyah yaitu mulai dari bab kalam sampai bab makhfudzotul asma'. Pembahasan tersebut disajikan dengan rapih, dan apabila disyiirkan dapat membentuk nada-nada indah dengan irama dalam bahasa Jawa.

Lebih jelasnya berikut merupakan deskripsi jumlah bait-bait dalam Kitab

Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah dalam setiap bab:

Tabel 3. 3

Bait-bait dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*

No	Daftar Isi Kitab	Jumlah Bait	Keterangan
1.	<i>Muqodhimah/Pembuka</i>	16 Bait	<p>Bab <i>muqodhimah</i> dalam kitab <i>Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah</i> ini selain berupa kalimat pembuka juga dijelaskan langsung pada bab kalam, yakni berupa pengertian dan pembagian kalam. Serta dijelaskan unit-unit yang menyusun kalam dalam bahasa arab yaitu ada tiga: isim, fiil dan huruf. Ketiganya dijelaskan dalam pengertian, perbedaan, serta contohnya.</p>
2.	Bab <i>I'rab</i>	7 Bait	<p>Bab <i>i'rab</i> pada kitab ini menjelaskan tentang pengertian dan pembagiannya.</p>

			Adapun i'rab itu sendiri merupakan perubahan akhir kalimat karena perbedaan amil yang masuk padanya. Selain itu juga dijelaskan tentang pembagian kalimat isim dan fi'il beserta contohnya.
3.	Bab <i>Ma'rifa 'Alamatil I'rab</i>	24 Bait	Pada bab ini, dijelaskan mengenai tanda-tanda beserta contohnya dari masing-masing I'rab. Dalam hal ini I'rab terbagi menjadi empat yakni I'rab Rafa, Nashab, Khafad, dan Jazm.
4.	Bab <i>Faslun</i>	13 Bait	Bab Faslun pada kitab ini membahas seputar kata yang di-I'rabi. Adapun faslun terbagi menjadi 2, yakni kata yang dii'rabi dengan harakat dan dii'rabi dengan huruf. Selain itu juga dijelaskan mengenai pembagian atau macam-macam dari masing-

			masing faslun beserta contohnya.
5.	Bab <i>Af'al</i>	12 Bait	Bab Af'al pada kitab ini membahas seputar fi'il, yang meliputi pengertian, pembagian, dan contoh-contoh dari fi'il. Fi'il dibagi menjadi tiga jenis: fi'il madli, fi'il mudlori', dan fi'il amar.
6.	Bab <i>Marfu'atil Asma</i>	3 Bait	Bab Marfu'atil Asma pada kitab ini membahas tentang isim-isim yang dibaca rofa'. Selain itu dijelaskan juga beberapa contoh dari kalimat tersebut.
7.	Bab <i>Af'ali</i>	7 Bait	Bab Af'ali pada kitab ini membahas seputar fa'il. Berupa pengertian, pembagian, serta contohnya. Adapun fa'il dibagi menjadi dua, yakni isim dhohir dan isim dhomir

8.	Bab <i>Maf'ullam Yusamma Fa'iluhu</i>	6 Bait	Bab Maf'ullam Yusamma Fa'iluhu ini di dalamnya berisi pembahasan mengenai maf'ul yang tidak disebut fa'ilnya. Meliputi pembahasan, pembagian, serta contohnya.
9.	Bab <i>Mubtada wal Khabar</i>	9 Bait	Bab Mubtada wal Khabar pada kitab ini membahas seputar mubtada dan khabar. Mubtada sendiri merupakan isim yang dibaca rafa' tanpa kemasukan amil. Sedangkan khabar ialah isim yang dibaca rofa' yang disandarkan pada mubtada. Selain berisi pengertian dari mubtada khabar, juga dijelaskan mengenai pembagian dan contoh dari keduanya.
10.	Bab <i>'Awamiliddakhlilati 'Alal Mubtada wal Khabar</i>	15 Bait	Bab ini menjelaskan tentang amil-amil yang masuk pada mubtada dan khabar. Amil-amil tersebut terbagi menjadi

			<p>tiga, yakni kaana dan saudara-saudaranya, inna dan saudara-saudaranya, serta dhanna dan saudara-saudaranya. Selain berisi tentang pengertian dan pembagian dari amil tersebut, juga dijelaskan contoh dari masing-masing amil.</p>
11.	Bab <i>Na'at</i>	11 Bait	<p>Bab Na'at pada kitab ini menjelaskan tentang pengertian dan contoh dari na'at. Na'at itu sendiri adalah lafadz yang mengikuti pada man'utnya (yang diikuti)</p>
12.	Bab <i>'Ataf</i>	5 Bait	<p>Bab 'Ataf pada kitab ini menjelaskan tentang pembagian dari huruf 'ataf yang terdiri dari sepuluh, yakni wawu, fa', tsumma, aw, am, imma, bal, laa, lakin, dan hatta pada sebagian tempat.</p>
13.	Bab <i>Taukid</i>	4 Bait	<p>Bab ini menjelaskan tentang pengertian, ciri-ciri, dan</p>

			contoh dari taukid. Taukid itu sendiri merupakan lafadz yang mengikuti pada mu'akkadnya.
14.	Bab <i>Badal</i>	12 Bait	Bab ini berisi penjelasan tentang pengertian, pembagain, dan contoh dari badal.
15.	Bab <i>Manshubatil Asma</i>	4 Bait	Dijelaskan pada bab ini mengenai pembagian dari Isim-isim yang dinashabkan.
16.	Bab <i>Maf'ul Bih</i>	8 Bait	Bab Maf'ul Bih pada kitab ini menjelaskan tentang pengertian, pembagian, hingga contoh dari maf'ul bih tersebut. Maf'ul bih itu sendiri merupakan isim yang dibaca nashab yang jatuh setelahnya fi'il.
17.	Bab <i>Masdar</i>	5 Bait	Bab ini berisi tentang pengertian, pembagian, hingga contoh dari masdar. Adapun masdar itu sendiri merupakan

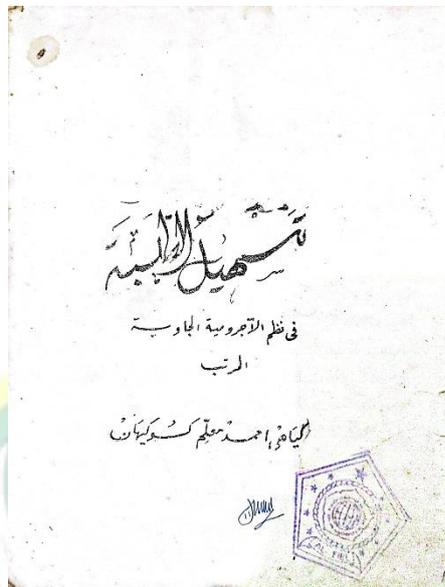
			isim nashob yang datang ketiga pada tashrifannya.
18.	Bab <i>Dzaraf Zaman wa Makan</i>	6 Bait	Bab ini berisi penjelasan mengenai pengertian, ciri-ciri, serta contoh dari <i>d'zaraf zaman</i> dan <i>makan</i> . Adapun <i>d'zaraf zaman</i> itu sendiri merupakan keterangan waktu, sedangkan <i>makan</i> merupakan keterangan tempat.
19.	Bab <i>Khal</i>	5 Bait	Khal pada bab ini dijelaskan sebagai isim yang dibaca nashab yang menerangkan tingkah laku samar. Selain itu dijelaskan juga contoh dari kata tersebut.
20.	Bab <i>Tamyiz</i>	4 Bait	Tamyiz dalam kitab ini dijelaskan sebagai isim nashab yang berfungsi menjelaskan beberapa perkara samar. Selain itu dijelaskan juga contoh dari kata tersebut.

21.	<i>Bab Istitsna</i>	16 Bait	Bab ini menjelaskan tentang pembagian istisna yang meliputi delapan huruf beserta contohnya.
22.	<i>Bab La</i>	7 Bait	Bab ini menjelaskan seputar laa nafi hingga laa yang tidak bertemu dengan isim nakirah beserta contoh dari masing-masing penjelasan tersebut.
23.	<i>Bab Munada</i>	7 Bait	Bab ini menjelaskan tentang pembagian dari munada yang meliputi lima macam, yakni munada mufrad alam, nakirah maqsudah, nakirah ghairu maqsudah, mudhof, dan syibeh mudhof.
24.	<i>Bab Maf'ul li Ajlih</i>	2 Bait	Bab ini berisi penjelasan tentang pengertian dan contoh dari maf'ul li ajlih. Dalam hal ini maf'ul li ajlih merupakan isim yang dibaca nashob yang berfungsi menjelaskan sebab jatuhnya suatu pekerjaan.

25.	Bab <i>Maf'ul li Ma'ah</i>	4 Bait	Bab ini berisi penjelasan tentang pengertian dan contoh dari maf'ul li ma'ah. Dalam hal ini maf'ul li ma'ah merupakan isim yang dibaca nashob yang disebutkan untuk menjelaskan perkara, yang perkara itu disertai dengan perkara lain.
26.	Bab <i>Makhfudzati Asma</i>	35 Bait	Pada bab terkahir yaitu bab makhfudhotul asma', dijelaskan berbagai macam isim yang beri'rob jer ada tiga penyebab, yaitu didahului dengan huruf jer, berkedudukan menjadi mudhof ilaih, dan tawabi yaitu naat, athof, badal dan taukid.

Kitab yang ditulis dalam bentuk syair ini berisi makna-makna atau keterangan gramatikal Bahasa Arab atau Ilmu Nahwu. Di dalamnya dibahas secara rinci dalam syair yang ditulis oleh K.H. Ahmad Mu'allim. Teks Kitab Tashil ditulis menggunakan *Nazm*. Metode tersebut sengaja dipilih oleh K.H.

Ahmad Mu'allim untuk menarik dan memudahkan para santri-santrinya dalam memahami Ilmu Nahwu.



Gambar 3.4 Cover Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fī Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* (Sumber : Foto Koleksi Pribadi)

B. Aksara Arab Pegon dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fī Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*

Penerjemahan Arab Pegon adalah kearifan lokal dan tradisi kajian terhadap teks keislaman abad pertengahan dalam sistem pendidikan pesantren tradisional di Jawa yang sampai sekarang tetap eksis. Terjemahan Arab Pegon adalah murni karya ulama Jawa yang dikembangkan berdasarkan kekhasan kitab kuning dan karakteristik pembelajar yang jauh dari lingkungan bahasa Arab komunikasi lisan. Dalam kegiatan penerjemahan Arab Pegon, para santri di bawah bimbingan seorang guru mengkaji kitab kuning dengan cara menerjemahkan setiap kata, frase dan berbagai unsur gramatikal bahasa Arab

ke dalam bahasa Jawa. Hasil terjemahannya ditulis di bawah setiap kata bahasa Arab yang diterjemahkan dengan menggunakan huruf Arab Pegon.

Arab Pegon adalah huruf Arab yang dibaca menggunakan bahasa Arab atau Jawa yang digunakan untuk mengartikan kitab kuning. Aksara Jawi atau aksara Arab-Melayu adalah modifikasi aksara Arab yang disesuaikan dengan Bahasa Melayu di seantero Nusantara yang silam. Munculnya aksara ini adalah akibat pengaruh budaya Islam yang lebih dulu masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa di jaman kolonialisme dulu. Aksara ini dikenal sejak jaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka.

Menurut Koentjaningrat, Arab Pegon masuk ke Nusantara mulai tahun 1200 M atau 1300 M seiring dengan masuknya agama Islam menggantikan Animisme, Hindu dan Budha. Menurut suatu catatan, huruf Arab Pegon muncul sekitar tahun 1400 M yang digagas oleh RM, Rahmat atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Ampel di Pesantren Ampel Dentha Surabaya. Sedangkan menurut pendapat lain, penggagas huruf Arab Pegon adalah Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati Cirebon. Ada juga yang mengatakan bahwa huruf Arab Pegon ini ditemukan oleh Imam Nawawi Banten, hal ini dikuatkan dari sejarah pada masa penjajahan banyak sekali terjadi penindasan, perampasan hak dan penyiksaan. Akibat dari peristiwa tersebut timbulah “Gerakan Anti Penjajah”. Pemberontakan terhadap pemerintahan penjajah terjadi dimana - mana, termasuk didalamnya kaum muslimin sampai - sampai para ‘ulama dan kyai berfatwa “haram memakai apapun dari penjajah” termasuk tulisannya (Himam, A. 2021).

Huruf Pegon lahir dikalangan pondok pesantren untuk memaknai atau menerjemahkan kitab - kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa atau Indonesia untuk mempermudah penulisannya, karena penulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri begitu pula menuliskan huruf Arab Pegon penulisannya dimulai dari kanan ke kiri tidak seperti penulisan huruf latin yang dimulai dari kiri ke kanan (Masrur, M. 2017).

Huruf Arab Pegon tidak jauh berbeda dengan huruf hijaiyah, akan tetapi jika dicermati Arab Pegon bukan tersusun dari huruf Arab asli. Dalam hal ini terdapat beberapa aksara dan *harokat* yang khusus hanya digunakan untuk Arab Pegon saja, artinya dalam penulisan Arab Pegon terdapat suatu kaidah yang tidak ada dalam penulisan bahasa Arab. Untuk dapat mengetahui huruf Arab Pegon perhatikan tabel berikut (Masrur, M. 2017).

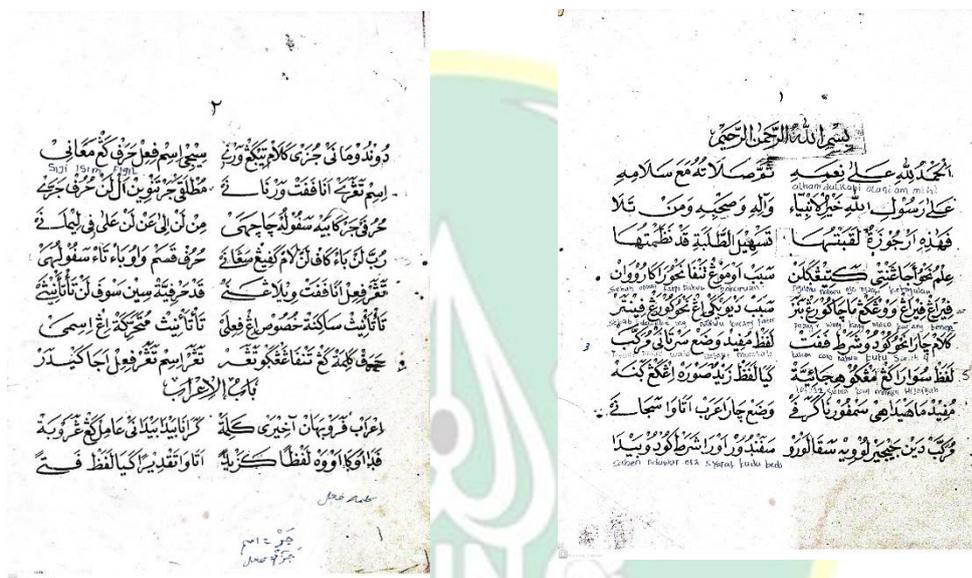
Tabel 3.4

Huruf-Huruf Pegon

ك	ر	ح	ن	ه
Ka	Ra	Ca	Na	Ha
ل	و	س	ت	د
La	Wa	Sa	Ta	Da
ى	ي	ج	د	ف
Nya	Ya	Ja	Dha	Pa
ع	ط	ب	ك	م
Nga	Tha	Ba	Ga	Ma

Huruf yang berwarna di atas merupakan huruf khusus dalam Arab Pegon, yakni huruf yang telah melewati proses vernakularisasi. Penggunaan huruf tersebut telah disesuaikan dengan bahasa Jawa, yang tidak terdapat dalam huruf hijaiyah.

Secara umum, kaidah yang digunakan oleh K.H. Ahmad Mu'allim dalam menuliskan aksara Arab Pegon dalam kitabnya mengacu pada kaedah umum sebagaimana di atas. Tidak ada modifikasi khusus yang membedakannya dengan kaidah di atas. Berikut merupakan gambaran aksara arab jawa pegon dalam kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*.



Gambar 3.5 Aksara arab jawa pegon dalam kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* (Sumber : Koleksi Foto Pribadi)

دُونْدُومَانِي جَزِي كَلَامٌ تِيكِيغْ وَرْنِي * سِيجِي اِسْمٌ فِعْلٌ حُرْفٌ كَغْ مَعْنِي
 اِسْمٌ تَعْرِي اَنَا فَفَتْ وَرْنَانِي * مُطْلَقِي جَزْ تَنْوِينِ اَلْ لَنْ حُرْفٌ جَرِي
 حُرْفِي جَزْ كَا بِيه سَفُوْلُهُ جَا جَهِي * مِنْ لَنْ اِلَى عَنْ لَنْ اِلَى فِي لِيْمَانِي
 رُبَّ لَنْ بَاءْ كَافْ لَنْ لَامْ كَفِيغْ سَعَانِي * حُرْفٌ قَسَمٌ وَاوْ بَاءٌ تَاءٌ سَفُوْ لَهِي
 Dundumane juze kalam tigang Siji isim fi 'il huruf kang ma'nani
 werno
 Isim tengere ana papat wernane Mutlak jer tanwin al lan huruf
 jar
 Huruf jarkabeh sepuluh cacahé Min lan ila lan ala fii limane
 Ruba lan ba kaf lan lam sangane Huruf qosam wawu ba ta
 sepuluhe (A. Mu'allim, 1980)

Dari penggalan bab kalam di atas dapat diketahui bahwasannya penulisan Arab Pegon dalam kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* karangan K.H. Ahmad Mu'allim masih menggunakan ketentuan Arab Pegon pada umumnya. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan aksara Arab Pegon Jawa/Melayu atau aksara Arab yang telah mengalami peralihan bahasa sehingga dalam bahasa Arab aslinya tidak ada. Aksara tersebut antara lain:

Tabel 3.5
Contoh penggunaan Aksara Pegon pada Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*

Latin	Aksara Nadzom	Latin	Aksara Pegon
Tigang	دُونْدُومَانِي جَزِي كَلَام تِيكَغ وَرْنِي	Ga	ڭ
Cacahe	حُرْفِي جَزْ كَا بِيَه سَقُولُهُ جَا جَهِي	Ca	چ
Kang	سِيَجِي اِسْمِ فِعْلٍ حُرْفِ كَغ مَعْنِي	Ng	ڭ
Papat	اِسْمِ تَغْرِي اَنَا فَتَتْ	Pa	ڦ
Nyato	يَطَا مَنَاوِي شَعْرِ نَحْوِيَةِ كِتَابِ جَرُومِيَةِ	Nya	ڤ

Selain penggunaan aksara Arab Pegon di atas, adanya penggunaan *harokat* pada aksara Arab Pegon juga sangat penting keberadaannya. Hal ini

bertujuan agar pembaca dapat membaca tulisan arab tersebut dengan baik dan benar, terkhusus bagi orang yang masih awam atau pemula dalam membaca tulisan Arab.

Dalam penterjemahan tulisan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, terdapat beberapa *harokat* khusus yang digunakan dalam Arab Pegon. Hal ini tentunya telah disesuaikan dengan vokal bahasa Jawa, sehingga vernekularisasi yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan. Seperti halnya pelafalan vokal o dalam bahasa Jawa ditandai dengan huruf و (wawu) yang didahului oleh *harokat fathah* (ـَ), atau palafalan dengan vokal e ditandai dengan *harokat pepet* (ـِ). Lebih jelasnya pertatikan tabel berikut:

Tabel 3.6
Harokat dalam Aksara Arab Pegon pada Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*

No.	Harokat	Huruf	Ket.	Contoh
1.	ـَ و	O	Taling Tarung	مَاغِيُون
2.	ـِ	É	Pépét	تَلُو
3.	ـِ ي	E	Taling	تَغْرِي
4.	ـُ	U	Suku/dhamah	يُون
5.	ـِ	I	Wulu/kasrah	فِعِل
6.	ـَ	A	Fathah	حَرَكَتْ

Pada kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* itu sendiri dalam segi penulisannya berupa aksara Arab Pegon yang merupakan hasil terjemahan dari kitab aslinya, namun telah ditambahi dengan penjelasan

singkat dari K.H. Ahmad Mu'allim. Penulisan Arab Pegon dalam kitab tersebut juga sesuai dengan kaidah pada umumnya yang ditulis dengan bahasa Jawa. Adapun dari segi sistematikanya, terdapat perbedaan penulisan antara bagian muqadimah dengan bagian isi. Pada bagian muqadimah sendiri berupa aksara Arab Pegon gundul atau tidak ada harokatnya. Namun pada bagian isi berupa aksara Arab Pegon yang lengkap dengan harokatnya.

مُبَوَاغُ نُونٍ مَاغِيكُونَ أَنَا فِعْلٌ كَغٍ لِيْمَا * كَغٍ رَفَعِي عَغْكِو حُرْفُ نُونٍ كَغٍ
 چَطَا
 اِغْرَابِ جَرٍ اِيكُوَانَا تَلُوْتَعْرِي * كَسْرَةَ يَاءِ حَرَكَتٍ فَتْحَةَ فَيْغٍ تَلُونِي

<i>Mbuang nun manggong ana fi'il kang lima nun kang ceto I'rab jer iku telu tengere (A. Mu'allim, 1980)</i>	<i>Kang rafa' nganggo huruf Kasrah ya harokat fathah ping telune</i>
---	--

Dari potongan nadzom di atas dapat diketahui bahwasannya K.H. Ahmad Mu'allim dalam menyusun kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* menggunakan bahasa Jawa dengan jenis Krama Lugu atau Madya. Krama Lugu itu sendiri merupakan jenis pemilihan kata yang bersifat formal namun tidak terlalu formal jika dibandingkan dengan tingkatan Krama Alus. Terdapat imbuhan ngoko yang diberikan dalam penggunaan bahasa krama lugu, seperti -e, -di, -ake. Namun terkadang juga masih terdapat imbuhan seperti -aken, -dipun, dan -ipun tetapi tidak terlalu banyak digunakan. Biasanya Krama Lugu digunakan oleh orang yang lebih tua kepada yang lebih muda. Dalam hal ini, K.H. Ahmad Mu'allim menggunakan bahasa Krama Lugu ditujukan guna mengisyaratkan rasa hormat kepada para pembacanya.

K.H. Ahmad Mu'allim dalam menterjemahkan kitab Arab ke kitab bahasa Jawa dalam bentuk syair-syair juga tidak sembarangan, dia punya dasar yang kuat yakni firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Selain itu dalam hadits Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa:

خاطب الناس على قدر عقولهم

Artinya: “Berbicaralah kamu kepada manusia-manusia dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka”

Atas dasar itulah K.H. Ahmad Mu'allim merasa berkewajiban untuk menterjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa yang ia buat dalam bentuk syair-syair indah. Dia menterjemahkan kitab berbahasa Arab tersebut dan mengubahnya ke dalam bentuk syair dengan metode yang tertib dan menarik, baik susunan, isi maupun bahasanya. Sehingga akan lebih memudahkan para santri dalam memahami isi kitab tersebut.

C. Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* sebagai Metode Belajar Gramatikal Bahasa Arab

Mempelajari gramatikal bahasa Arab atau ilmu Nahwu merupakan suatu pembelajaran yang memiliki urgensi lebih. Hal ini dikarenakan dengan mempelajari ilmu Nahwu maka dapat berdampak pula pada penguasaan gramatikal bahasa Arab yang dikuasainya, sehingga seorang pelajar dapat dengan mudah berbahasa Arab secara baik dan benar. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya bahasa Arab merupakan bahasa yang mewakili bahasa Al-Qur'an. Para linguis meyakini akan keindahan bahasa yang terkandung di dalam Al-Qur'an, tentu bahasa Arab juga merupakan bahasa yang indah. Karena bahasa di dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan bagian integral dari keyakinan muslim karena itu berbagai studi terkait Al-Qur'an sangatlah banyak dan penting (Amirudin, 2022).

Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa Hadis nabi Muhammad SAW, dengan begitu dua sumber pokok ajaran agama Islam adalah berbahasa Arab, maka menjadi keharusan di antara para muslim untuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan wadah budaya yang memadukan ide, filosofi, ilmu alam dan eksperimental menjadi satu kesatuan, maka bahasa ini menjadi esensi dan identitas dalam dunia islam. Salah satu yang diperlukan dalam memahami bahasa Arab adalah ilmu Nahwu (Amirudin, 2022).

Ilmu Nahwu ini merupakan hal sangat penting dalam menjaga kelematan berbahasa arab dari kesalahan dan kekacauan. Kemunculan ilmu Nahwu ini

juga merupakan reaksi terhadap menyebarluasnya Islam diberbagai daerah yang mana membutuhkan penetapan aturan yang berkaitan dengan bahasa agar dalam membaca dan memahami sumber ajaran Islam tidak keliru dan dapat membaca dan memahami secara sempurna dan baik. Pada dasarnya ilmu Nahwu sebenarnya hanya ilmu yang memuat hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang digunakan untuk menjaga seseorang dalam berbahasa Arab baik secara lisan ataupun tulisan dari segi perubahan akhir kata (I'rob) dan stuktur kalimat (bina'). Dengan ilmu ini, seseorang akan tau kalimat itu harus dibaca bagaimana, memiliki makna seperti apa, perubahan yang terjadi diakhir kata, dengan begitu seseorang akan terhindar dari berbagai kesalahan dalam berbahasa Arab dan memahami maknanya.

Banyak buku yang membahas bahasa Arab yang beredar dipasaran. Mulai dari yang pembahasan di dalamnya bersifat dasar sampai dengan yang sangat datail. Hal ini menjadikan harus adanya rekomendasi tentang buku-buku yang dipelajari secara bertahap untuk mendalami bahasa arab. Dijelaskan oleh Halilulloh dan Ahmad dalam tulisanya bahwa terdapat kesulitan dalam memahami bahasa arab dari beberapa versi buku yang berbeda dalam penyajiannya, meskipun inti pembahasan itu sama. Dalam memahami ilmu Nahwu juga sama, di Indonesia buku-buku yang menyajikan pembahasan dibidang nahwu sangatlah banyak. Salah satunya adalah kitab *Tashīl Al-Talabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*.

Kitab *Tashīl Al-Talabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* karangan K.H. Ahmad Mu'allim ini merupakan kitab yang berisi pedoman dalam

memahami gramatikal bahasa Arab atau ilmu Nahwu. K.H. Ahmad Mu'allim menuangkan pemikirannya yang ditulis dalam bentuk nadzom atau syair-syair dengan tulisan arab jawa pegon, bertujuan agar bisa mempermudah masyarakat pada waktu itu dalam membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi nadzomnya. Karena mayoritas umat pada abad itu (abad 19) belum bisa membaca tulisan arab, sehingga dengan karangan kitab K.H. Ahmad Mu'allim tersebut dapat mempermudah santrinya untuk dapat mempelajarinya.

Metode pembelajaran yang disuguhkan oleh Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* ini adalah metode pembelajaran kaidah-kaidah nahwu dengan menggunakan syair atau nadhom. Menurut Ali Badri, syair merupakan kalimat-kalimat yang disusun secara sengaja dengan menggunakan pola dan wazan berbahasa Arab. Pengertian lain sebagai mana dijelaskan oleh Ahmad Syuib yakni ucapan atau tulisan yang memiliki wazan atau ritme yang mengikuti pola kuno dan saja' akhir (Amirudin, 2022).

Pembelajaran menggunakan syair atau nadhom pada dasarnya sama seperti pembelajaran menggunakan musik karena kedua jenis ini sama-sama dilantunkan. Penggunaannya dalam pembelajaran menjadi hal yang tepat dan banyak sekali manfaatnya. Melalui syair, para santri akan terbawa hatinya ke dalam alunan kata yang ada sehingga diharapkan para santri mampu memahami ilmu dan pesan yang ada pada syair tersebut. Hal ini supaya menciptakan suasana gembira sebagai upaya model pendidikan yang memprioritaskan kepada arah yang menyenangkan dan tidak terkesan menekan dan ancaman.

Aizid berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan syair dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritme mampu meningkatkan fungsi otak manusia, seperti membuat syaraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lantunan syair itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat (Mulyono & Anindyarini, 2014).

Pembelajaran nahwu menjadi sangat penting karena banyak ditemui orang yang mahir dalam berbicara arab akan tetapi mereka salah dalam hal kaidah berbahasa arab dan kurang dalam penguasaan nahwu menjadi problem dalam kesalahan berbahasa. Dengan begitu pembelajaran nahwu yang ditawarkan ini menjadikan benteng yang akan membatasi dari kesalahan berbahasa (Wijaya & Oktaviani, 2022).

Dalam hal ini, kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* menjadi solusi bagi para pelajar yang ingin mempelajari lebih mendalam berkaitan dengan ilmu nahwu. Selain karena sudah diterjemahkannya kitab Jurumiyah asli yang berbahasa Arab menjadi bahasa Jawa sehingga para santri akan lebih mudah memahami isi kitab tersebut, kitab ini juga menyajikan sistematika berupa nadzom syiir syiir sehingga akan memudahkan para santri untuk menghafalkan kitab tersebut.

Selain menggunakan nadhom syair yang menjadi kelebihan dari kitab ini. Dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* ini juga disusun dengan menggunakan metode deduktif (*at-thoriqoh qiyasiyyah*).

Metode ini merupakan metode memaparkan terlebih dahulu suatu kaidah kemudian baru memberikan contoh. Metode qiyasi ini merupakan metode penulisan kitab nahwu yang klasik. Adapun kelebihan dari metode ini tentunya dapat membantu para santri dalam memahami isi kitab tersebut. Pemaparan kaidah terlebih dahulu yang baru dilanjutkan dengan contoh-contohnya dinilai efektif membantu para santri dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan dari Syaikh K.H. Dimiyati yang dimuat sebagai kata pengantar pada Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fī Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* (A. Mu'allim, 1980),

كولاسمفون نيغالي سباكييان سغكيغ نحوية اعكغ كراكيت دينيغ العلامة صاحبالفضية كياهي معلم ديم مجده. پطا مناوى شغر نحوية كتاب - جرومية- ميلا كولا ستوجو ساغت كاغكي لانداسن بلاجر تومرافيفون لارى لارى مبتدى علم نحو. اعكغ بادي نراسكن جرومية وغيرها.

Kula sampun ningali sebagian sangking nahwu ingkang kerakit dining al-ulama sohibal fadhilah Kiyai Mu'allim dim majdah. Nyato menawi syi'ir nahwiyah kitab -jurumiyah- milo kula setuju sanget kangge landasan belajar tumrapipun lare lare mubtadi ilmu nahwu, ingkang bade nerusaken jurumiyah wa ghoiriha.

Artinya: Saya sudah melihat sebagian dari kitab nahwiyah, yang disusun oleh al-alim pemilik fadhilah Kiyai Mu'allim dim majdah. Jelas syi'ir nahwiyah tersebut singkat padat dan tidak keluar dari kitab asal, yaitu kitab Jurumiyah. Makanya saya sangat setuju sebagai landasan anak-anak mubtadi (baru belajar) ilmu nahwu, yang akan meneruskan Jurumiyah dan yang lainnya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kiai Miftahuddin 'Abdul Wahab yang juga diabadikan sebagai kata pengantar dalam Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fī Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* (A. Mu'allim, 1980),

جرومية باصا جاوی کڻ لسلاسن
 باصا جاوی سبب ايڱڻل ديفون فهم
 كتاب جرومية چڪاء اھوس
 هيڱيا سا ڪڍ ڳيا مفيلا ڪن ڪفاهمن

کولاسمفون نيڱالي ڪتاب نظمان
 ساھي تومراف تياڱ ڱيڱي نيڪي نظم
 تومراف تياڱ اڱڪڱ بادي نجا ڱھوس
 تاتابھا سنيفون ڱا ڱيڱي اتورن

<i>Kula sampun ningali kitab nadhoman</i>	<i>Jurumiyah basa jawa kang leslesan</i>
<i>Sahi tumrap tiyang nganggo niku nadhom</i>	<i>Basa jawa sebab inggil dipun paham</i>
<i>Tumrap tiyang bodo nejo ngaos</i>	<i>Kitab Jurumiyyah ceko aos</i>
<i>Tata bahasanipun nganggo aturan k</i>	<i>Hinggo saged mafalaken kefahaman</i>

Artinya:

Saya sudah melihat kitab nadhom	Jurumiyyah bahasa Jawa yang seadanya
Sehingga bagi orang bisa menggunakan nadhom ini	Bahasa Jawa karena mudah dipahami
Sehingga orang yang mau belajar	Kitab Jurumiyyah cukup jelas
Tata bahasanya sudah menggunakan aturan	Sehingga bisa memudahkan kefahaman

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* telah mendapatkan pengakuan dari beberapa ulama masyhur. Hal ini tentu menjadi penguat bagi santri yang akan memulai belajar ilmu Nahwu menggunakan kitab tersebut.

Pembelajaran nahwu berbasis syair dengan menggunakan kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* ini menjadi variasi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan minat

belajar peserta didik yang kemudian menjadikan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran bahasa yang dipromosikan dengan cara yang menarik dan membuat motivasi kepada peserta didik memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan yang nyata dan pengembangan kemampuan peserta didik



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan yang telah penulis susun di dapatkan beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. K.H. Ahmad Mu'allim merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan. Dia lahir pada tanggal 31 Desember 1927 di Dusun Lemah Gugur, Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Ayahnya bernama K.H. Abdul Mannan dan ibunya bernama Ny. Hj. Rohayah. Dinamakannya Mu'allim oleh K.H. Abdul Mannan dengan harapan anak tersebut dapat menjadi seorang pengajar khususnya pada ilmu agama, sesuai dengan arti *muallim* yakni seorang pengajar. K.H. Ahmad Mu'allim menikah dengan Ny. Hj. Khotimah pada tahun 1958 dan memiliki enam anak, yakni tiga laki-laki dan tiga perempuan. K.H. Ahmad Mu'allim merupakan sosok ulama yang dikenal sebagai ahli syair. Hal ini karena kecintaannya terhadap syair-syair khususnya yang berbahasa Jawa dan menjadikan syair-syair tersebut sebagai media untuk berdakwah. Banyak karangan kitabnya yang berisi syair-syair Jawa dan dijadikan pegangan untuk bahan mengaji atau belajar di pondok pesantren.
2. Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* merupakan karangan monumental dari K.H. Ahmad Mu'allim. Kitab ini terdiri dari 28 halaman, yang terdiri dari sampul, muqodimah, dan isi

pembahasan ilmu Nahwu yang dirangkai dalam bentuk puisi atau syair. Aksara yang digunakan dalam penulisan kitab tersebut ialah aksara Arab Jawa Pegon yang merupakan hasil vernekularisasi atau penterjemahan dari kitab aslinya yakni Kitab *Matan al-Jurūmiyyah* karangan Ibnu Ajurrum yang telah ditambahi penjelasan sedikit oleh K.H. Ahmad Mu'allim disetiap bait nadzomnya. Oleh karena itu, Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* menjadi solusi yang tepat bagi pelajar yang baru belajar tentang ilmu nahwu. Selain karena penyajian yang berupa Arab Jawa Pegon, kitab ini juga disajikan dalam bentuk syair dan nadzom. Dimana disetiap bait-baitnya apabila disyiirkan dapat membentuk nada-nada indah dengan irama dalam bahasa Jawa. Tentunya hal ini akan memudahkan para santri dalam mempelajari serta menghafalkan materi ilmu nahwu pada kitab tersebut..

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab K.H. Ahmad Mu'allim: Telaah Atas Kitab *Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*”. Melalui skripsi ini penulis memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Saran dari peneliti, bagi santri dikalangan Pondok Pesantren Al-Fiel untuk lebih memperdalam atau mengkaji karya-karya lain yang dihasilkan oleh K.H. Ahmad Mu'allim, guna memperluas kajian tentang Sejarah Peradaban Islam dalam dunia akademik.

2. Saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya yang meneliti hal yang sama dalam bidang permasalahan pada gramatikal bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan vernakularisasi yang dibedah secara luas dan komprehensif.
3. Bagi mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri untuk lebih banyak meneliti dalam bidang Kitab-kitab yang dihasilkan oleh Tokoh-tokoh Muslim lokal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Aulia Achisdti, Syifa. (2015). *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Masrur, M. (2017). *Arab-Pegon dan Tafsir Al-Qur'an Indonesia (Studi Sosio-Historis Aksara Tulis Tafsir Al-Qur'an Indonesia Akhir Abad 20)*. Walisongo Press.
- Mu'allim, A. (1980). *Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah*. Pondok Pesantren Al-Fiel.
- Setiyawan, Mei Ade. (2021). *Santri Anyar: Kupas Kehidupan Santri dan Problematikanya*. Purwokerto: Djawa Purwokerto.
- Setiyawan, Mei Ade. (2022). *KH. Ahamd Mualim: Kyai Singir Penebah Tawa Bahagia*. Cilacap: LESBUMI.
- Tricahyo, A. (2021). *Errot Analysis: Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*. CV Nata Karya.

Jurnal:

- Achidsti, S. A. (2014). Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 12 No. (2).

- Amirudin, A. (2022). Analisis Materi dan Pembelajaran Dalam Kitab Nahwu Jawan MagetanA. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 5. 2, 88–105.
- Asiah, A., Zamroni, Z., & Rijal, M. K. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Borneo Journal of Language and Education*, Vol. 2 No. (2), 170-185.
- Burhanudin, Muhammad. (2016). Konservasi Nilai-Nilai Luhur Sastra Pegon: Kajian Filologis atas Syiir-Syiir di Pesisir Utara Jawa Tengah. In Seminar Nasional Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia Komisariat Surabaya Sastra, Budaya, dan Perubahan Sosial (pp. 59-69).
- Dahlan, Z. (2018). Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. (1), 1-19.
- Daud, S. (2013). Antara Biografi dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, No. 13 Vol. 1.
- Fatimah, T. (2021). Penerapan Buku Al-Fatih Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Ddi Siapo Toli-Toli. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 2.
- Harahap, L., & Zainuddin, D. (2023). Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren. *Journal on Education*, Vol. 5 No. 3.
- Kaltsum, L. U., Suparta, M., Thohari, F., & Sirin, K. (2021). Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia, Iran, Turki, dan Arab Saudi. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, Vol, 8 No. 2.
- Maulidin, E., & Nurliansyah, H. (2023). Kajian Semiotik pada Kritik Arsitektur: Masjid Al-Irsyad di Kota Padalarang Jawa Barat. *Jurnal Tekstu Reka*, 35-47.
- Mulyono, S., & Anindyarini, A. (2014). *Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Cerpen Jumaryatun*. 1. 4, 504.
- Mustaqim, A. (2014). Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, No. 1.
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karya ilmiah (Skripsi) mahasiswa Universitas Pekalongan. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1.

- Rozalia, Mita. (2015). "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2.
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, Vol, 6 No. 3, 5166-5180.
- Himam, A. (2021). Makna Logika Nubuwwah dalam Dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim: Analisis Trilogi Epistemologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Encoding/Decoding. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 7 (1), 137-164.
- Witara, K., Gunawan, I. G. D., Maisaroh, S., Jannah, M., Junizar, J., Ifadah, E., & Asriningsih, T. M. (2023). Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan: *Panduan Praktis*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Mustofa, Y., Kawijaya, J., Astuti, A. H., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Aprilio, K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Menggunakan Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tanggamus. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(9), 116-165.
- Jamaluddin., Fauzi, S. (2022). Arab Pegon Dalam Khazanah Manuskrip Islam Di Jawa. *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 23, No.1.

Wawancara:

- Mu'allim, J. (2023, Desember 6). *K.H. Ahmad Mu'allim dan Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* [Komunikasi pribadi].
- Mu'allim, S. (2023, Desember 6). *K.H. Ahmad Mu'allim dan Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* [Komunikasi pribadi].
- Mu'allim, T. (2023, Desember 6). *K.H. Ahmad Mu'allim dan Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* [Komunikasi pribadi].
- Setiawan, M. A. (2023, Desember 12). *K.H. Ahmad Mu'allim dan Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah* [Komunikasi pribadi].

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1

Wawancara dengan K.H Ahmad Mu'allim



Gambar 2

Wawancara Bersama Kang Mei Ade Setiawan



Gambar 3

Khotmil Kutub Santri Putra Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan



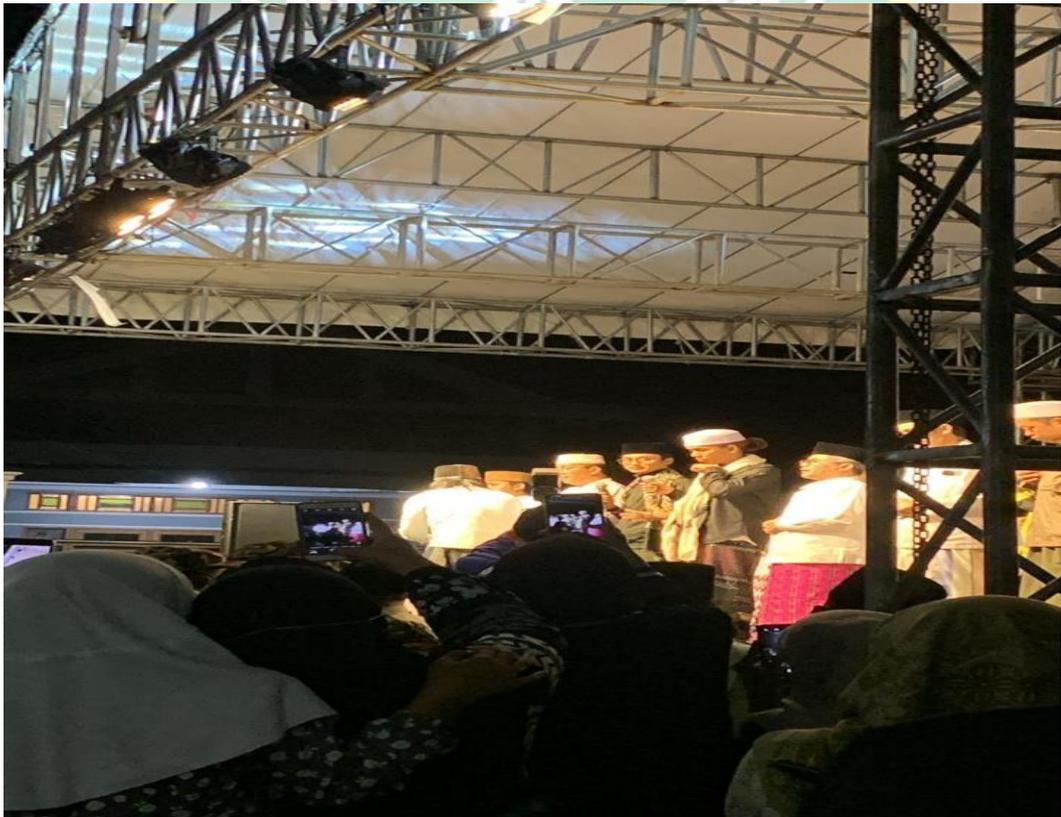
Gambar 4

Khotmil Kutub Sntri Putri Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan



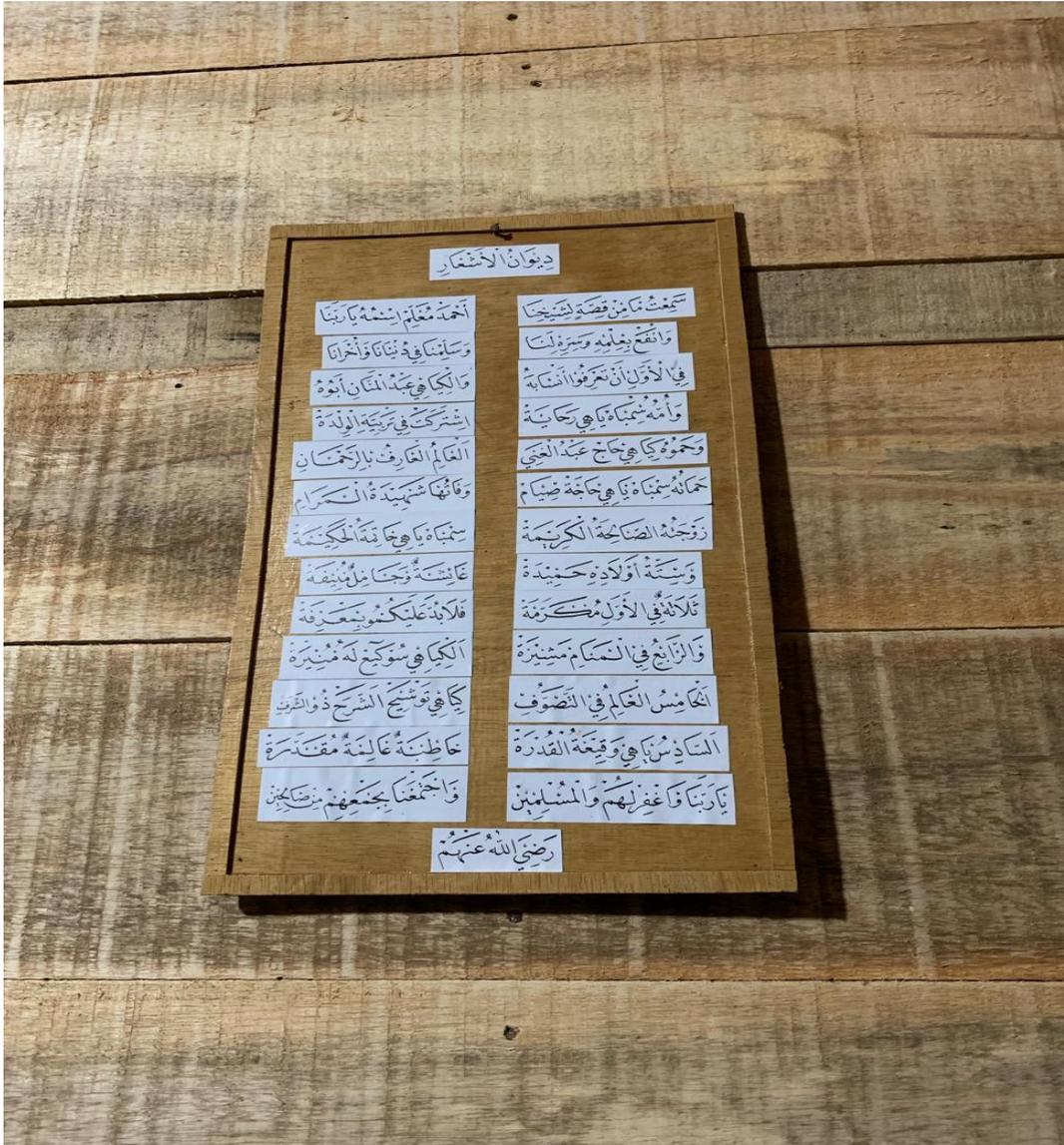
Gambar 5

Haul dan Ultah Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan



Gambar 6

Haul dan Ultah Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan



Gambar 7

Arab yang di tuliskan langsung oleh K.H Ahmad Mu'allim

DUPLIKAT NO PETIKAN DARI BUKU PENDAFTARAN HIKAH BOKOR : 43/43/I/1951

Pada hari Kamis tanggal 17-4-1951 dan tanggal 25 Januari 1951
 J a n telah berikhtisar abad nikah antara :

SEORANG LAKI - LAKI :

III. 1. Nama lengkap dan aliasnya : Kyai Mungaling
 2. D i n i : M. Abdul Hamid
 3. Tanggal lahir (Umur) : 25 tahun
 4. Tempat lahir : Kesugihan
 5. Agama / Pekerjaan : Islam / Jari
 6. Tempat tinggal : Kesugihan
 7. Tanda tanda Istinisah :
 8. Jajaka, dada atau beristri : Meraka

SEORANG SEORANG PEREMPUAN :

V. 1. Nama lengkap dan aliasnya : Khotimah
 2. D i n i : M. Abdul Ghani
 3. Tanggal lahir (Umur) : 14 tahun
 4. Tempat lahir : Kesugihan
 5. Agama / Pekerjaan : Islam / Jari
 6. Tempat tinggal : Kesugihan
 7. Tanda tanda Istinisah :
 8. Perawan atau janda : Perawan

YANG MELIHADE WALI HIKAH :

VII. 1. Nama lengkap dan aliasnya : M. Abdul Ghani
 2. D i n i :
 3. Tanggal lahir (Umur) : 66 tahun
 4. Agama / Pekerjaan : Islam / Jari
 5. Tempat tinggal : Kesugihan
 6. Apa hubungannya (Wali apa) : Kyah

JIKA WALI ITU WALI HIKAH :

a. D e n g a n :
 b. Fungsit / Jabatan :
 c. Sebaknya :

DENGAN MAS KAWIN :

VIII 1. Berupa apa dan berapa : uang Rp 5-
 2. Dibayar tunai atau dilutang : Tunai

IX. Sudahlah abad nikah sesuai dengan Ta'lik talak atau tidak : Mengucapkan

X. Apabila ada perjanjian selain Ta'lik talak sebutkan : Fidah

Kesugihan, tgl. 21 Maret 1951.

Sesuai dengan aslinya
 Pegawai Pencatat Nikah
 Kecamatan Kesugihan

Gambar 8
 Identitas K.H Ahmad Mu'allim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.536/Un.19/FUAH/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aprilia
NIM : 1817503025
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Kiai Haji Ahmad Mu'allim: Studi Kesusasteraan Dalam Syair Jurumiyvah Jawa Pegon

Pada Hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2023 dan dinyatakan LULUS

dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Fokus penelitian lebih di tekankan ke penelitian kesusastraan
2. judul disesuaikan dengan fokus penelitian
3. beberapa kata perlu di jelaskan "Hindari kata Beliau"
4. Transliterasi digunakan dan konsisten
5. Rumusan masalah ke 2 disesuaikan dengan fokus penelitian
6. Tinjauan pustaka sesuaikan irisan tema penelitian
7. fokus Judul ke
2. 1. Penulisan istilah aing "Arab" harap di perhatikan dan Konsisten
2. Fokus penelitian ke studi pemikiran
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,


Pak Nurrohim, Lc., M.Hum

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Oktober 2023
Penguji,


Jamiluddin, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-711/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Aprilia
NIM : 1817503025
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 12
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 4 Januari 2024: **Lulus dengan Nilai: 70 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 28 Maret 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Khold Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13392/14/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NUR APRILIA
NIM : 1817503025

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	72
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 14 Jun 2021





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو
الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No B-1921/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth :

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 49

Reading Comprehension: 44

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

472

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.



Purwokerto, 14 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

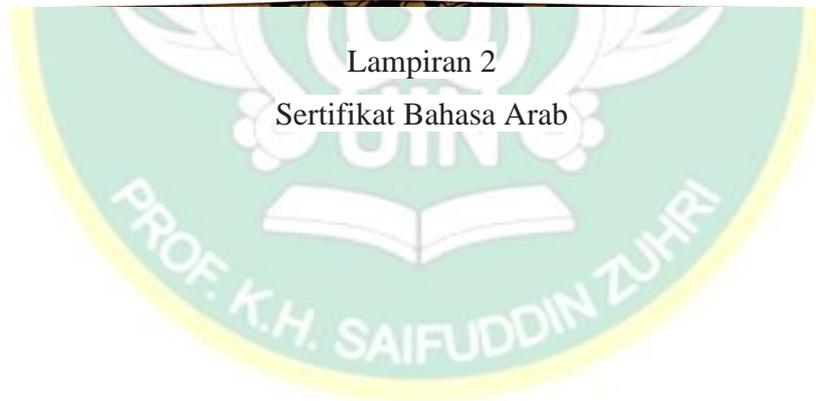
EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ambahar al-Qudrah all al-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 2

Sertifikat Bahasa Arab





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-1922/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that

Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49
فهم المسوع

Structure and Written Expression: 43
فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 58
فهم المقروء

Obtained Score :

500

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو.



Purwokerto, 14 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Rohbarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 3

Sertifikat Bahasa Inggris





Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **NUR APRILIA**

NIM : **1817503025**

Fakultas/Prodi : **USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA / SPI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **73 (B)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT
No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

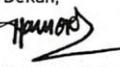
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

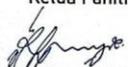
Nur Aprilia
1817503025 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI
A

fuah.iainpurwokerto.ac.id

Lampiran 5
Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8668/IX/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NUR APRILIA
NIM: 1817503025

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 03 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 22 September 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 6
Sertifikat Aplikom



Daftar Pertanyaan

Kategori	Pertanyaan
Biografi	<ol style="list-style-type: none">1. K.H. Ahmad Mu'allim itu lahir tahun berapa?2. Nama-nama dari keluarga K.H. Ahmad Mu'allim itu siapa saja?3. Bagaimana riwayat pendidikan dari K.H. Ahmad Mu'allim?4. Kapan K.H. Ahmad Mu'allim bermukim dari pondok pesantren dan mendirikan pondok pesantren?5. Kapan K.H. Ahmad Mu'allim menikah dengan Ny. Hj. Rohanah?6. Bagaimana proses beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Fiel?7. Bagaimana kondisi Pondok Pesantren Al-Fiel tempo dulu?
Karya-karya	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja karya-karya yang ditulis oleh K.H. Ahmad Mu'allim?2. Kapan kira-kira K.H. Ahmad Mu'allim mulai menulis dan menyelesaikan Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah?3. Dimana kitab Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah pertama kali dicetak?4. Tahun berapa kitab Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah mulai diajarkan atau dijadikan kurikulum pengajaran nahwu di pondok pesantren?5. Beliau suka menulis dan bersyair termotivasi dari guru/kiyai siapa atau memang beliau suka berinovasi sejak muda?

	6. Bagaimana metode pembelajaran nahwu dengan kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah?
--	--



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : K.H. Sugeng Mu'allim (Putra K.H. Ahmad Mu'allim)

Waktu : 06 Desember 2023

Pertanyaan :

1. K.H. Ahmad Mu'allim itu lahir tahun berapa?
2. Nama-nama dari keluarga K.H. Ahmad Mu'allim itu siapa saja?
3. Apa saja karya-karya yang ditulis oleh K.H. Ahmad Mu'allim?
4. Beliau suka menulis dan bersyair termotivasi dari guru/kiyai siapa atau memang beliau suka berinovasi sejak muda?

Jawaban :

1. K.H. Ahmad Mu'allim itu lahir pada tanggal 31 Desember 1927 di Dusun Lemah Gugur, Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
2. Orangtuanya K.H. Ahmad Mu'allim itu namanya K.H. Abdul Mannan dan Ny. Hj. Rohayah. Kemudian K.H. Ahmad Mu'allim menikah dengan Ny. Hj. Khotimah dan memiliki 6 anak. Nah anak-anaknya diberi nama Mu'allim. Mu'allim yang artinya pengajar, maka diharapkan nantinya ia dapat memberikan manfaat kepada banyak umat, dengan cara mengajar. Di antara nama-namanya adalah Ny. Hj. 'Aisyah Mu'allim, Kyai Mujammil Mu'allim, Ny. Hj. Munifah Mu'allim, K.H. Sugeng Mu'allim, Kyai Tusyeh Assarah Mu'allim, dan Nyai Waqi'atul Qudroh Mu'allim.
3. Kary-karyanya itu ada Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jaāwiyyah, kemudian ada kitab Al-Murod Jawa Kitab Tajwid Hidayatus Sibyan, dan terakhir ada kumpulan Syair-Syair Jawa, yang membahas ilmu tauhid, fikih ibadah, kebudayaan, tasawwuf, mua'malah, kisah-kisah, serta terjemah jawa Juz 'Amma.
4. Beliau memang ahli dalam mengarang lagu-lagu atau syair karena sudah cinta dengan dunia syair. Makanya kan beliau dijuluki sebagai ahli syair.

Narasumber : Kiai Tauseh (Putra K.H. Ahmad Mu'allim)

Waktu : 06 Desember 2023

Pertanyaan :

1. Bagaimana riwayat pendidikan dari K.H. Ahmad Mu'allim?
2. Kapan K.H. Ahmad Mu'allim bermukim dari pondok pesantren dan mendirikan pondok pesantren?
3. Kapan kira-kira K.H. Ahmad Mu'allim mulai menulis dan menyelesaikan Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah?
4. Tahun berapa kitab Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah mulai diajarkan atau dijadikan kurikulum pengajaran nahwu di pondok pesantren?

Jawaban :

1. K.H. Ahmad Mu'allim itu banyak berpindah-pindah tempat belajar karena memang beliau sangat menyukai dunia keilmuan. Ketika masih kecil beliau sudah *nyantri* di Pondok Pesantren Ilhya Ulumuddin Kesugihan kemudian pindah ke Pondok Pesantren Miftahul Anwar di Kebumen. Setelah itu beliau mondok di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lirap terus pindah lagi ke daerah Jampes yakni ngaji ke Syekh Ihsan Jampes. Nah terakhir beliau ngaji ke benda yakni ke Mbah Khozim.
2. Setelah ngaji ke Mbah Khozim, KH Ahmad Mu'allim kemudian mukim dari pondok setelah menghabiskan waktu kurang lebih 25 tahun di pondok pesantren. Setelah itu beliau membantu mengajari anak-anak mengaji yang bertempat di rumah mertuanya. Sampai akhirnya beliau bisa mendirikan pondok pesantren sendiri.
3. KH Ahmad Mu'allim dalam menulis Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Nazm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah itu sekitar tahun 1977 dan selesai tahun 1980-an.
4. Sejak awal dicopy, kitab tersebut telah dijadikan pegangan atau untuk mengaji di pondok pesantren.

Narasumber : Kiai Jamil Mu'allim (Putra K.H. Ahmad Mu'allim)

Waktu : 06 Desember 2023

Pertanyaan :

1. Kapan K.H. Ahmad Mu'allim menikah dengan Ny. Hj. Rohanah?
2. Bagaimana proses beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Fiel?
3. Dimana Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah pertama kali dicetak?

Jawaban :

1. Beliau menikah dengan Ny. Hj. Khotimah itu pas habis sepi di pondok, kemudian menikah dengan Ny. Hj Khotimah. Karena Khotimah masih muda sekali jadi ditinggal oleh mbah Mu'allim ke pondok lagi.
2. Dulu sistemnya masih langgar, sebelum dinamakan Al-Fiel itu namanya Asrama Islam Pelajar Lemah Gugur. Nah resmi dijadikan pondok pesantren itu ketika periodenya KH Sugeng sekitar tahun 2003/2004.
3. Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah pertama kali dicetak itu di Surabaya, tapi sampai sekarang masih dalam tahap proses cetak. Jadi yang digunakan sekarang hanya bentuk fotocopy-annya saja.

Narasumber : Mei Ade Setiawan (Santri Alumni)

Waktu : 12 Desember 2023

Pertanyaan :

1. Bagaimana kondisi Pondok Pesantren Al-Fiel tempo dulu?
2. Bagaimana metode pembelajaran nahwu dengan kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah?

Jawaban :

1. Pondok pesantren Al-Fiel tempo dulu masih berupa sanggar atau mushala jadi belum berbentuk pondok pesantren. Kemudian gara-gara semakin banyak santrinya, maka dibuatlah satu demi satu bangunan kamar untuk santri menginap.
2. Metodenya dulu suruh menghafalkan setiap bait dari nadzom tersebut kemudian dites satu per satu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Aprilia
2. NIM : 1817503025
3. Tempat/tgl.Lahir : Purbalingga, 03 April 2000
4. Alamat Rumah : Selanegara Rt02 Rw02, Kaligondang, Purbalingga
5. Nama Ayah : Mundoyo
6. Nama Ibu : Poniayah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Diponegoro
 - b. SD N 1 Selanegara
 - c. MTs Minhajut Tholabah
 - d. MA Minhajut Tholabah
 - e. S1, tahun masuk 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ
 - b. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah
 - c. Pondok Pesantren Darul Abror

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ SPI UIN Prof. K.H Sifuddin Zuhri Purwokerto 2020/2021

Purwokerto, 24 Januari 2024

Nur Aprilia